

**AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DI SMA AL AZHAR 3 KECAMATAN  
LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**BENI ANTONI**  
**NPM : 1670131018**

**PROGRAM STUDI ILMU DAKWAH  
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**TH. 1439 H/2018 M**

# **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI SMA AL AZHAR 3 KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

## **ABSTRAK**

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Azhar 3 adalah salah satu lembaga berbasis umum, namun di dalamnya kental dengan aktivitas Islam. SMA Al Azhar 3 ini melakukan aktivitas pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Terdapat kegiatan yang unik di sekolah ini, hal itu adalah aktivitas rutinitas bersalaman murid kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, pelaksanaan shalat dhuha. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk menganalisis secara mendalam aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Menganalisis bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan dan manfaat yang dirasakan murid-murid di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini bahwa, aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT., serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Aktivitas dakwah sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*), karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kesimpulan penelitian ini adalah peningkatan akhlak, adab bergaul remaja atau murid di SMA Al Azhar 3, yaitu; terhadap guru-guru, orang tua murid, terhadap orang yang usianya lebih tua, terhadap teman sebaya, tetangga dan masyarakat. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah pada aspek ruhaniah (afektif) berupa pengamalan ibadah semakin baik, aspek intelektual (kognitif); pemahaman ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam. Pada aspek behavioristik berupa pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku remaja yang sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: *Aktivitas Dakwah, Pembinaan Akhlak, Remaja.*

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beni Antoni  
NPM : 1670131018  
Program Studi : Ilmu Dakwah  
Judul Tesis : Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak  
Remaja Di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan  
Ratu Kota Bandar Lampung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Bandar Lampung, Maret 2018

Pembuat Pernyataan,

Beni Antoni





## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Tesis** : **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI SMA AL  
AZHAR 3 KECAMATAN LABUHAN RATU  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Beni Antoni**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1670131018**

**Program Studi** : **Ilmu Dakwah**

**Konsentrasi** : **Pengembangan Masyarakat Islam**

**Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung,**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Hasan Mukmin, M.A.**

**NIP. 19610421 199403 1 002**

**Dr. Tontowi Jauhari, M.M.**

**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Ilmu Dakwah**

**Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. Hasan Mukmin, MA**

**NIP. 19610421 199403 1 002**



## PERSETUJUAN

Judul Tesis : **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DI SMA AL AZHAR 3  
KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Beni Antoni

Program Studi : Ilmu Dakwah

Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana UIN


Raden Intan Lampung


Bandar Lampung, Maret 2018

## MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hasan Mukmin MA**  
NIP. 196104211994031002

  
**Dr. Tontowi Jauhari, MM**  
NIP. 197305191994031002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Dakwah  
Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. Hasan Mukmin MA**  
NIP. 196104211994031002



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**, ditulis oleh : Beni Antoni, NPM. 1670131018 telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.

Sekretaris : Subhan Arif, M.Ag.

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A.

Penguji II : Dr. H. Shonhaji, M.Ag.

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
NIP. 19601020 198803 1 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penyelesaian tesis yang berjudul Aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ini, dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak, baik lembaga maupun perseorangan, yang melalui satu dan lain cara telah ikut berjasa dalam proses penyelesaian studi tesis saya.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., Wakil Direktur Program Pascasarjana Bidang Akademik Prof. Dr. H. Sulton Syahrir, M.Ag., dan Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) PPs Dr. H. Hasan Mukmin, M.Ag., serta Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Dr. H. Shonhaji, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus ini. Terimakasih kasih penulis ucapkan kepada pembimbing saya Dr. Hasan Mukmin, MA., dan Dr. Tontowi Jauhari, MM., atas bimbingan, teguran, perhatian dan nasehatnya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih kepada para dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan yang diberikan kepada penulis.



Ucapan terima kasih terutama saya haturkan kepada yang saya hormati kedua orang tua saya : Bapak Yuhanri bin Imanuddin dan ibundaku Iis Aprilianti binti H.Oo. Bapak Ibulah yang telah membawa saya hingga ke tahap ini berkat ridha, doa, kesabaran, ketulusan dan kegigihan yang bapak ibu teladankan. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan untuk anakmu ini.

Terima kasih teruntuk Istriku yang tersayang Wiwi Wiarsih dan anak ku Abdul Wafi Raja Nu'man Syaakir dan Syafiq Muhammad Zayyan Nu'man Syaakir yang tiada bosan memberikan dukungan, motivasi, serta pemicu semangat dalam menyelesaikan studi ini. Dan terima kasih teruntuk yang saya banggakan Adik ku Yudi Ardinata, Inan Isdayu dan Riyadi Sholihin. Dan kepada saudaraku Eko Stiabudi, Saiful Alfiansyah, yang telah turut berperan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang saya banggakan serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Demikianlah kata pengantar ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk saya pribadi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Penyusun,

Beni Antoni



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
PENGESAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
1. Identifikasi Masalah .....	9
2. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kerangka Pikir .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Aktivitas Dakwah .....	17
1. Pengertian Aktivitas .....	17
2. Pengertian Dakwah .....	17
3. Pengertian Aktivitas Dakwah .....	21
4. Komponen Dakwah .....	22
5. Media Dakwah .....	27
6. Pesan Dakwah .....	28
7. Sumber Materi Dakwah .....	31

8. Subjek dan Objek dakwah .....	33
9. Tujuan Dakwah .....	36
B. Pembinaan Akhlak .....	38
1. Pengertian Akhlak .....	38
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	40
3. Pembinaan Akhlak .....	42
4. Macam-Macam Akhlak dalam Kehidupan .....	45
5. Peranan Akhlakul Karimah dalam Pembinaan Akhlak ....	50
6. Metode dan Teori Pembinaan Akhlak .....	51
7. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah .....	54
C. Tinjauan Pustaka .....	59

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	60
B. Sumber Data .....	59
1. Sumber Data Primer .....	61
2. Sumber Data Sekunder .....	61
C. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Observasi .....	62
2. Wawancara .....	62
3. Dokumentasi .....	63
D. Teknik Analisa Data .....	63

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Sejarah Berdirinya SMA Al Azhar 3 B. Lampung .....	65
2. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung .....	66
3. Motto SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung .....	71
4. Letak Geografis SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung .....	72
5. Kondisi Guru dan Karyawan .....	72
B. Peran SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	76
1. Visi, Misi, Dan Tujuan Lembaga .....	76



2. Materi Keagamaan .....	81
3. Tata Tertib Lembaga .....	82
4. Janji Pelajar .....	84
C. Aktivitas Dakwah Islam Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam Pembinaan Akhlak Siswa .....	85
1. Aktivitas Dakwah Unggulan .....	85
2. Kegiatan Rohani Islam (Rohis) .....	90

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Rekomendasi .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban, yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan apa yang dinamakan dakwah.<sup>1</sup>

Islam dikenal dunia sebagai Agama yang *rahmatan lil âlamîn* membawa keselamatan dan kedamaian, dimana keselamatan dan kedamaian ini diserukan melalui sebuah aktivitas mulia yang tidak diajarkan dalam agama manapun kecuali di dalam Islam. Aktivitas mulia itu adalah dakwah.

Dakwah memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Maju atau mundurnya suatu masyarakat ditentukan oleh ulama dan pembimbingnya. Hal ini mengingat perkembangan, perubahan, dan kemajuan masyarakat berlangsung demikian pesat dan cepat. Respon masyarakat atas kemajuan dan perkembangan tersebut, membuat banyak warga dunia terus berbenah diri, agar mereka tidak tertinggal peradaban modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dakwah merupakan wadah sekaligus merupakan sektor terpenting dalam pembentukan pemuda-pemuda Islam sebagai *agen of the change* peyebarluasan Islam. Di dalamnya terdapat sebuah proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rosulullah SAW, dengan kata lain dakwah Islam adalah mengajak ummat

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 2



manusia dengan *hikmah* (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul.<sup>2</sup>

Kegiatan dakwah telah berlangsung seumur sejarah kehidupan manusia. Sejak bapak manusia pertama Nabi Adam AS, hingga Nabi Muhammad SAW. Dahulu Rasulullah SAW pada awal masa kenabian tidak diperintahkan langsung berdakwah terang-terangan kepada manusia, akan tetapi beliau berdakwah dengan kerabat-kerabatnya dahulu. Setelah itu beliau diperintahkan berdakwah secara terang-terangan terhadap orang lain atau orang banyak.

Adapun bentuk usaha yang harus dilaksanakan dalam kegiatan perubahan tersebut meliputi :

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah SWT dan Rosul-Nya.
2. Melaksanakan *amar ma'ruf. nahi munkar*
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami.
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Memperhatikan sektor dakwah, seharusnya memperhatikan konsep dakwah dan pemuda sebagai objek dakwah utama yang akan menjadi pengganti dan penerus perjuangan dakwah Islam. Konsep dakwah merupakan alat yang akan digunakan untuk mengungkapkan ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan atau rencana dasar, baik berkaitan dengan *da'i, mad'u, maddah, wasilah* ataupun *uslub dakwahnya*. Pemuda merupakan pelaku yang akan melanjutkan estafet perjuangan dakwah.

Pada dasarnya, kebutuhan pemuda Islam bukan saja untuk memecah kebutuhan regenerasi dakwah, tetapi juga memperkuat dakwah. remaja dalam

---

<sup>2</sup> Hamzah *PublistikYa' cub, dan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1986) hlm. 9.

Islam selalu digadang-gadang sebagai generasi penerus dan penentu masa depan dakwah. Regenerasi merupakan keniscayaan bagi kegiatan dakwah demi tersebarnya Islam. Remaja adalah penerima estafet dakwah yang harus meneruskan perjalanan dakwah dan banyak lagi nilai yang ditempelkan pada pemuda. Hal ini tentunya tidak dapat muncul begitu saja, melainkan dilahirkan oleh realitas proses dakwah itu sendiri.

Dakwah juga dikatakan sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>3</sup>

Mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa, dan agama sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw :

سُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِّ

Artinya : “*pemuda hari ini adalah jago-jagonya pemimpin yang akan datang.*”

Dan dalam sebuah sya’ir yang diungkapkan oleh Syekh Mustofa al-Ghalayini seorang pujangga Mesir berkata :

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَّتَهَا

Artinya : “*Sesungguhnya pada tangan-tangan pemudalah urusan umat dan pada kaki-kaki mereka terdapat kehidupan umat*”.

Berdasarkan hadits dan ungkapan tersebut serta melihat realita sekarang ini dimana banyak remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan mereka, seperti terjerumus ke dalam minuman keras, perjudian, mengkonsumsi narkoba, tidak patuh atau melawan orang tua, dan bahkan tak tahu sopan santun dalam kehidupan. Disinilah pentingnya peran seorang da’i untuk melakukan dakwah di kalangan remaja dalam mengemban dakwah islam yang bertujuan untuk membekali remaja generasi muda dengan pemahaman terhadap agama yang dapat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku mereka dalam kesehariannya dan agar para remaja tidak terjerumus kedalam

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Studi Pengantar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 17



perbuatan-perbuatan tersebut. Terlebih lagi Allah swt pun telah mengingatkan dalam al Qur'an suruh an-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*<sup>4</sup>

Menurut ayat diatas jelas - jelas Allah swt memperingatkan manusia supaya tidak meninggalkan generasi penerus dalam keadaan yang lemah, baik lemah fisik, lemah mental ataupun lemah intelektual, karena ini bisa menyebabkan kemunduran. Apabila generasi muda yang ada sekarang maupun yang akan datang mempunyai kelemahan dalam hal-hal tersebut. Maka bisa dipastikan mereka mudah terhanyut dalam gelombang bencana kemerosotan moral yang disebabkan oleh pergaulan yang semakin bebas.

Kirey Kamaly mengungkapkan dalam buku Pelanggaran etika dan moral bahwa diantara kasus pelanggaran etika moral di lingkungan sekolah yaitu siswa merokok. Faktor yang melatar belakangi mengapa siswa merokok yaitu rasa ingin tahu untuk mencoba, pengaruh teman atau lingkungan (salah pergaulan) dan termotivasi dari diri sendiri untuk merokok. Dari semua faktor yang melatar belakangi siswa merokok tersebut dapat mempengaruhi lingkungan yaitu terganggunya kesehatan baik untuk diri sendiri dan orang lain, mengganggu prestasi belajar dan melanggar peraturan sekolah. Dampak negatif tersebut karena kurangnya penanaman akhlak dan nilai-nilai islam dalam diri remaja.

Dapat dibayangkan jika dakwah Islam tidak ada regenerasi yang akan meneruskan estafet perjuangannya, maka dakwah Islam akan mulai surut dan kemungkaran akan merajalela menguasai dunia.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2014, h. 125

Tantangan dakwah Islam juga terkait dengan tantangan dalam meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat, terutama pemuda yang akan menjadi agen penerus perubahan yang diharapkan menjadi agen perubahan yang memiliki idealisme tinggi, murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energy yang besar bagi peradaban Islam. Suatu realita yang perlu di perhatikan dalam berdakwah adalah :

1. Corak kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat Indonesia sebagai suatu bangsa yang memiliki beberapa aspek kehidupan yang meliputi pandangan hidup (faham atau filsafat), *sosio cultural*, suku, bahasa, politik dan sebagainya.
2. Kecenderungan (*Tendensi*) perkembangan masyarakat yang banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi modern serta ide *modernitas* yang mulai menjiwai trends pembangunan nasional kearah apa yang disebut perubahan sosial (*social change*) di mana nilai-nilai seni, kebudayaan, dan agama cepat atau lambat harus dapat secara *normatif cultural* mengontrol dan menjiwainya. Corak kehidupan masyarakat modern yang menuntut sistem pendekatan yang berbeda. Semakin modern suatu kehidupan masyarakat maka semakin kompleks pula dan semakin banyak menuntut sistem pendekatan.<sup>5</sup>

Sesungguhnya dakwah di ibaratkan sebuah bangunan yang hanya dikuasai oleh ahli bangunan yang mahir atau proses produksi yang dikuasai oleh produsen yang jenius.<sup>6</sup> Dengan demikian, perlu suatu konsep untuk mempertahankan eksistensi keberhasilan dakwah.

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Azhar 3 adalah salah satu lembaga berbasis umum namun di dalamnya kental dengan aktivitas Islam. Dan selain melakukan ta'lim ilmu yang bersifat umum, di lembaga tersebut pun sangat menekankan kepada ta'lim yang Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perlu kiranya dalam melakukan dakwah Islam untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para remaja sehingga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik untuk menjadi

---

<sup>5</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Cet Ke-1, h. 2

<sup>6</sup> Al Â'idh-Qornî. *30 penggugah hati judu lasli bagitsalatsiinWqfahparafiiann da'i, al dakwah*, penerjemah Abu abdillah, (Solo: Bina Insani PRESS Solo), Cet Ke-1, h. 12



bekalnya dalam menghadapi era modernisasi dan mampu berkahlak yang baik dalam kehidupannya. Sebagaimana anjuran Rasulullah Saw bahwa di antara nasihatnya yang paling berharga adalah anjuran untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia. Nabi tidak hanya menganjurkan dengan kata-kata. Beliau juga mempraktikkannya terlebih dahulu dengan sempurna, sehingga beliau benar-benar menjadi teladan yang tiada tara.<sup>7</sup> Dan Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini terbukti bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.

Agar kegiatan dakwah mampu melaksanakan perannya dengan efektif dan efisien dan tujuan dapat dicapai dengan optimal. Maka dalam pelaksanaannya haruslah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan pada objek dakwah (materi dakwah)
2. Menyusun strategi dakwah
3. Mempersiapkan subjek dakwah
4. Mempersiapkan media dakwah<sup>8</sup>

Apabila menyampaikan dakwah sesuai dengan yang diuraikan diatas maka tujuan dakwah tersebut akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Khotib Pahlawan Kayo, suatu kegiatan dakwah yang dapat dikatakan berhasil apabila

1. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman dan keimanan
2. Materi dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Prilaku kehidupan umat semakin banyak yang berubah ke arah positif

---

<sup>7</sup> Abdul Mun'im al-Hasyimi, Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim, (Jakarta: Gema Insani, 2013),h. 9

<sup>8</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*.,h. 44

4. Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin membenci perbuatan-perbuatan maksiat dan munkar.<sup>9</sup>

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan di lembaga yang akan dilakukan penelitian tersebut, penenliti melihat bahwa lembaga ini adalah lembaga umum yang sama dengan lembaga umum yang lainnya. Namun ada yang unik dari kegiatan yang diterapkan dalam lembaga ini, yaitu para da'i menerapkan aktivitas yang Islami dengan tujuan untuk membiasakan prilaku baik kepada para remaja.

Diantara aktivitas yang peneliti amati diantaranya adalah lembaga ini membiasakan kepada para remaja untuk selalu bersalaman kepada para orang tua. Seperti para mu'allim setiap pagi selalu berbaris menyambut kedatangan para remaja islam dan bersalaman kepada para orang tua. Dan aktivitas ini menjadi rutinitas yang terus berjalan. Dan gambaran tentang keadaan remaja yang ada di lembaga ini pun sebelumnya masih banyak yang belum terbiasa bersalaman cium tangan orang tua, dan secara sadar atau pun tidak ketika ada pembiasaan bersalaman tersebut, secara perlahan para remaja secara reflek ketika bertemu orang tua langsung bersalaman dan cium tangan. Juga aktivitas pembiasaan melaksanakan sholat dhuha di sela-sela ta'lim. Dan mungkin masih banyak lagi.

Aktivitas dakwah yang baik akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agamadan sebaliknya aktivitas dakwah yang kurang baik akan berakibat pada kemunduran agama, sehubungan dengan adanya hubungan timbal balik seperti itu maka dapat dimengerti jika islam kewajiban berdakwah atas setiap pemeluknya

Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang“AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK

---

<sup>9</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 90



## REMAJA DI SMA AL AZHAR 3 KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG”

### **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Aktivitas dakwah Islam di lembaga tersebut cukup aktif dalam pembinaan akhlak remaja namun masih belum efektif sehingga Para remaja masih banyak yang belum baik pemahaman, ibadah, dan akhlaknya.
- b. Akhlak remaja di lokasi penelitian masih banyak yang terjerumus dalam kenakalan remaja.

#### **2. Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan alasan tertentu, penulis dalam meneliti ini membatasi permasalahannya pada satu objek penelitian, yaitu terfokus pada pembinaan akhlak remaja di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung. Adapaun penelitian ini akan mengkaji tentang akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan aktivitas dakwah islam dalam pembinaan akhlak remaja di lembaga tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis secara mendalam tentang aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu dakwah dalam meningkatkan dakwah Islam di kalangan Remaja (SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung). Sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan penelitian dalam pembinaan akhlak di kalangan remaja.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dakwah.
- c. Berguna bagi pengembangan wacana ilmu-ilmu ke-islaman, terutama yang berkaitan dengan masalah dakwah Islam di kalangan remaja.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan informasi mengenai aktivitas dakwah islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Memberikan sumbangan pemikiran yang konkrit dan aplikatif bagi pembaca terutama bagi para da'I di kalangan remaja sehingga tercipta



kualitas dakwah di kalangan remaja Islam yang optimal dan mencapai tujuan lebih efektif.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pengertian Dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>10</sup>
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>
3. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>12</sup>
4. Abu Bakar Zakariya dalam Moh. Ali Aziz mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pemahaman agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan

---

<sup>10</sup> Ghozali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyyah*, Malaysia; Nur Siaga SDN. BHD. 1996, Cet. I, h. 5.

<sup>11</sup> Abdul Kadir Said Abd. Rouf, *Dirosah fid Dakwah al Islamiyyah*, Kairo; Dar El Tiba'ah al Mahmadiyah, 1987, Cet. I, h. 10.

<sup>12</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta; Gaya Media Pratam, Cet 1, 1997, h. 43.

keagamaan.<sup>13</sup> Berikutnya Moh. Ali Aziz menambahkan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian dari para ahli dan tokoh di atas maka dapat difahami bahwa metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendakwah atau da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan.

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik namun jika disampaikan dengan metode yang kurang baik maka pesan itu bisa saja ditolak oleh mad'u. ketika membahas tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk pada firman Allah swt dalam suruh an Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>15</sup>

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : bil al hikmah, mau'izhotul hasanah, dan mujadalah billati hiya akhsan. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu :

1. Bi al Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Kencana, 2009, h. 11.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 19.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jum'anutul Art,2005), h. 275



menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'izhotul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah billati hiya akhsan, yaitu berdkwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Agar kegiatan dakwah mampu melaksanakan perannya dengan efektif dan efisien dan tujuan dapat dicapai dengan optimal. Maka dalam pelaksanaannya haruslah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan pada objek dakwah (materi dakwah)
2. Menyusun strategi dakwah
3. Mempersiapkan subjek dakwah
4. Mempersiapkan media dakwah<sup>16</sup>

Dan Salah satu diantara penunjang efektifitas dakwah maka mesti ada mad'u nya, dan mad'u pada penelitian ini penulis fokuskan pada kalangan remaja pelajar SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Sebab remaja adalah bagian dari pada masyarakat yang memiliki peran penting sebagai pelanjut estafet perjuangan bangsa dan agama.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja seringkali digunakan dengan konotasi makna yang relatif bermacam-macam. Beberapa psikolog, misalnya membatasi

---

<sup>16</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakawah Kontemporer*, h. 44

masa remaja sebagai masa yang hadir setelah masa pubertas. Di pihak lain banyak pula para ahli yang tidak membedakan pubertas dan masa remaja. Mereka pada umumnya beranggapan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai konteks waktu yang relative sama. Hanya saja pubertas di satu pihak berkaitan dengan serangkaian perubahan fisik dan psikologis diri individu anak yang mengarah kepada orang dewasa. Sementara masa remaja dikaitkan kepada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi atau berlangsung relative lebih lama baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun aspek lainnya.

Pemahaman terhadap periodisasi masa remaja tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ahli. Sehingga bukan hal aneh mana kala konsep remaja dalam penggunaan sehari-hari maupun dalam dunia ilmu pengetahuan sering kali dipergunakan dan dikonotasikan pada periode usia yang relative berbeda-beda dan beragam. Berikut ini beberapa batasan yang dimaksud antara lain :

1. Aristoteles membatasi batasan remaja dengan cara mengambil masa sampai 21 tahun dan membaginya ke dalam tiga sapta marga. Masa pubertas ditandai dengan dua tanda alamiah yang bersifat jasmaniyah, yakni adanya penggantian gigi dan tanda-tanda pubertas antara 14-21 tahun.
2. Arnold Gessel membatasi masa remaja atau adolesensiantara 10-16 tahun.
3. Havighurst yang lebih mnyoroti atau menekankan pada tugas perkembangan remaja. Ia mengajukan periodisasi dan menempatkan masa remaja pada usia 12-18 tahun.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar pembinaan Pendidikan Pengembangan Generasi Muda disebutkan bahwa dalam pengertian umum generasi muda adalah golongan manusia yang berusia muda, yang jika dilihat :

1. Dari segi biologis berusia 15-30 tahun
2. Dari segi budaya dan fungsional berusia 13-18/21 tahun
3. Dari segi angkatan kerja berusia 18-22 tahun
4. Dari segi psikologis dan budaya pematangan probadi ditentukan pada usia 21 tahun
5. Dari segi ideologi, politik, maka generasi muda calon penerus, dalam hal ini berumur 17-30 tahun.<sup>17</sup>

Ditinjau dari sudut pandang psikologis seseorang dapat dikatakan muda dan mempunyai identitas kepemudaan, dengan batasan fase telah melewati masa kanak-kanak dan belum dapat dikatakan dewasa. Jadi masa pemuda/remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang secara kronologis umurnya antara 12-22 tahun.

Dakwah merupakan tugas para Rasul dan para Nabi yang merupakan hamba pilihan Allah, dan duta-duta untuk makhluk-Nya. Dakwah Juga Tugas para pewaris Rasul yang terdiri dari kalangan ulama yang amilin, para rabbaniyin yang shadiqin. Dakwah adalah amal paling baik setelah iman kepada Allah. Karena buah dakwah adalah menjadikan manusia mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kebathilan dan mengeluarkan mereka dari kegelapan cahaya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, h. 15



Untuk mempermudah dalam menguraikan dan membahas isi dari penulisan tesis ini, maka akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang diawali dengan bab pertama yang berisi pendahuluan. Di dalamnya terdapat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka fikir, metode penelitian, dan sistematika penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### G. Kajian Tentang Aktivitas Dakwah Islam

##### 1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, atau bisa juga berarti kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yaitu bertindak pada pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>19</sup>

##### 2. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke-3, h. 17

<sup>19</sup> Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta:FEUI. 1982), h. 52

kepada seluruh umat manusia, oleh karena itu mengemban dakwah Islam adalah misi agung dan mulia untuk kesejahteraan umat manusia agar bahagia dunia dan akhirat bagi yang mengikuti dengan penuh kesungguhan dan menyeluruh.

Arti dakwah menurut etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>20</sup> Dakwah secara bahasa juga mempunyai arti :

- a. An Nida' Artinya memanggil.
- b. Menyeru, *Ad du'a ila syai'I*, artinya menyeru dan mendorong sesuatu.
- c. *Ad dakwah ila qohiyah* artinya menegaskan atau membelanya baik terhadap yang haq ataupun yang bathil, yang positif ataupun yang negative.
- d. Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia kesuatu aliran atau agama tertentu (Al Misbah al Munir, pada kalimat da'a).
- e. Memohon dan meminta, ini yang sering disebut dengan istilah do'a.<sup>21</sup>

Menurut pendapat K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak, dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.

Ki Moesa A. Machfoed dalam bukunya *Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya)* mendefinisikan dakwah yaitu panggilan, tujuannya membangkitkan kesadaran manusia untuk kembali menuju jalan Allah SWT. Upaya memanggil atau mengajak kembali umat manusia kejalan Allah tersebut bersifat eksfensif yaitu memperbanyak jumlah manusia yang berada di jalannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), h. 2

<sup>21</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era intermedia, 1998), cet. Ke-3, h. 25

<sup>22</sup> Ki Moesa A. Machfoed, *Filsafat Dakwah, "Ilmu dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta:PT.Bulan Bintang, 2004), h. 25



Pengertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu *ta'lim*, *tadzkir*, dan *tashwir*. *Ta'lim* artinya mengajar tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan orang yang di ajar. *Tadzkir* artinya mengingatkan tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan *Tashwir* artinya melukiskan sesuatu pada alam pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian atas sesuatu yang dilukiskan.<sup>23</sup>

Dakwah menurut syekh Ali Mahfudz yaitu mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, meyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Jum'ah Amin Abdul Aziz, dalam *Fiqh Dakwah* mengartikan dakwah sebagai usaha menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan kebutuhan dan keuniversalannya, dengan syar dan syariatnya, dengan aqidah dan kemuliaan akhlakunya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana, dan saran-sarannya yang unik, serta cara-cara penyampaian yang benar.<sup>25</sup>

Dakwah menurut HSM Nasruddin Latif yaitu aktivitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, maupun lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islaminya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dan Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 27

<sup>24</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dan Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. Ke-1, h. 28

<sup>25</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Solo:Era Intermedia, 1998), Cet. Ke-1, h. 74

<sup>26</sup> Nasruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta:Firma Dara,tt), h. 11

Muhammad Al Wakil, dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukan mereka jalan yang benar dengan cara *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.<sup>27</sup>

Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.<sup>28</sup>

Menurut Quraisy Syihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Hamzah dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Dan menurut Team Proyek penerangan Bimbingan dan Dakwah Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.<sup>30</sup>

Menurut Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para Ulama' dengan mengajarkan

---

<sup>27</sup> Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2003), cet. Ke-1, h. 36

<sup>28</sup> Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN.BHD.1996), cet. I, h. 5

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta:Amzah,2009), h.1-5

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam* ( Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17-20

manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.

Muhammad al-Khaydar Husayn mengatakan Dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan ( ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan Din al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.<sup>32</sup>

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru, memanggil, meyampaikan atau mengajak manusia untuk kembali kejalan Allah dengan memerintahkan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pengertian Aktivitas Dakwah

Dengan penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa akvitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Aktivitas dakwah juga bisa di artikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baikdan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>31</sup> Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah* ( Jakarta: Prenada Media,2006), h. 5-6

<sup>32</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*,( Yogyakarta: Mitra Pustaka,2000),h.10.



Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeltoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>33</sup>

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

- a. Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang penyelenggaranya melakukan dengan sadar atau sengaja.
- b. Usaha yang dilakukan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal ma'ruf nahi munkar untuk memeluk agama Islam.
- c. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk menggapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

#### **4. Komponen Dakwah**

Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas para Nabi dan Rasul-Nya, juga merupakan tanggung jawab setia Muslim. dakwah bukanlah pekerjaan yang mudah semudah membalikkan telapak tangan juga tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.

Dalam berdakwah terdapat lima komponen dakwah diantaranya: a. Da'I (pendakwah). Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah ia disebut juga dengan da'i. dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator, yaitu orang

---

<sup>33</sup> Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta:FEUI. 1982), h. 52

yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain.<sup>34</sup>

Da'I merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'I Islam hanya sekedar ideology yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Karena pentingnya fungsi da'I ini, maka ada Al-Qur'an dan hadist yang memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'i.<sup>35</sup>

Sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh Da'I adalah Yang pertama, Yakni bertaqwa dengan sebenar-benarnya taqwa yaitu dengan memiliki sifat orang bertaqwa dan gemar mengagungkan syi'ar agama Allah. Yang kedua adalah ihsan, Ihsan artinya berbuat baik. Berbuat baik secara teologis artinya menyembah Allah seolah-olah melihat Allah dan bila tidak memiliki perasaan itu, ia menyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Ketiga, adalah amanat yakni Menyampaikan amanat merupakan akhlak Islam, karena sesungguhnya agama itu amanat, dan dipandang tidak beragama orang itu jika tidak menyampaikan amanat. Ke empat, Istiqomah adalah sikap konsisten atau teguh pendirian dalam menegakkan kebenaran. Ke lima, Tawadhu' adalah Rendah hati atau tawadduk sebagai gambaran ketinggian budi dan luhurnya akhlak seseorang. Ke enam, Tawakkal adalah sikap pasrah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha secara maksimal. Ke tujuh, Tobat adalah Kembali kepada kesucian diri dengan cara membersihkan diri dari segala noda dan dosa.<sup>36</sup>

Selain itu juga dalam bukunya Prof. Ali Aziz mengutip dari Mustafa Assibai, untuk menjadi seorang da'I harus dapat meneladani pribadi Rasl yang sangat agung, diantaranya:

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 216

<sup>35</sup> Sayyid Muhammad Nu, *Dakwah Terjemahan Ashhfa Afkarina* (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 71-75

<sup>36</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 58-61

1. Sebaiknya pendakwah dari keturunan yang terhormat dan mulia, sebab kemuliaan pendakwah atau reformer (pembaru) merupakan daya tarik masyarakat. Masyarakat akan menyepelekan pendakwah jika ia berasal dan dibesarkan dalam suasana kehidupan yang tidak terhormat.
2. Seorang pendakwah seyogianya memiliki rasa perikemanusiaan yang tinggi, karena dengan itulah ia akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang lemah, akan tetapi rasa kemanusiaan ini tidak akan mencapai kadar yang tinggi tanpa dia sendiri pernah merasakan penderitaan yang dialami oleh anak yatim piatu, orang-orang miskin, dan fakir berdebu, sebagaimana yang pernah diderita nabi Muhammad yang yatim dan piatu.
3. Penggerak dakwah sebaiknya memiliki kecerdasan dan kepekaan. Orang yang bodoh dan tidakcerdik akan sangat sulit dijadikan pemimpin dalam bidang pemikiran, perbaikan masyarakat, dan kerohanian.
4. Seyogianya seorang pendakwah hidup sehari-hari denganhasil usahanya sendiri atau jalan lain yang baik, tidak dengan jalan lain yang tercela dan hina.
5. Kemantapan dan baiknya riwayat hidup seorang pendakwah pada masa mudanya juga termasuk faktor kesuksesanmengajak orang lain kejalan Allah.
6. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki pendakwah berupa hasil perlawatannya keluar negeri, pergaulannya yang luas dengan masyarakat, mengerti tradisi-tradisi dan problem-problemnya akan besar pengaruhnya terhadap kesuksesan dakwah.
7. Pendakwah harus menyediakan waktu diisi dengan ibadah yang menghampirkan dirinya kepada Allah. Hal ini akan mengintropeksi diri yang mungkin kurang baik atau malah salah atau kurang bijaksana dalam memilih



pesan dan metode dakwahnya.<sup>37</sup>

Pendekatan sistem adalah pendekatan yang mempengaruhi dalam aktivitas dakwah. Artinya aktivitas dakwah tidak akan sukses tanpa adanya suatu unsur atau faktor tertentu. Salah satu unsur dakwah adalah Mad'u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. Ada dua pembahasan teologis terkait dengan mitra dakwah, yaitu sejauh mana dakwah telah terjangkau mereka dan bagaimana klasifikasi mereka setelah menerima dakwah

Dari sisi sejauh mana dakwah yang diterima, Bassam al-Shabagh membagi mitra dakwah kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok yang pernah menerima dakwah. Kelompok ini juga terdiri dari tiga kelompok juga, yaitu: yang pertama, Menerima dengan sepenuh hati (mukmin). Yang kedua, Menolak dakwah (kafir). Yang ketiga, Pura-pura menerima dakwah (munafik).
2. Kelompok yang belum pernah menerima dakwah. Kelompok ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: Orang-orang sebelum diutusny Nabi Muhammad SAW dan Orang-orang setelah diutusny Nabi Muhammad SAW.
3. Kelompok yang mengena Islam dari informasi yang salah sekaligus menyesatkan.<sup>38</sup>

Beranekaragamnya kelompok yang ada di dunia ini, hal tersebut dapat dilihat dari sisi bahasa yang berbeda dari antar Negara sampai antar daerahpun juga ada perbedaan, pekerjaan yang mereka lakukan, cara berpakaian dan gaya hidup setiap individu juga pasti berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 219-221

<sup>38</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 265

Disini penulis membedakan sasaran dakwah atau mad'u dari berbagai segi, diantaranya :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah, dan keluarga.
3. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiokultural berupa golongan priayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terletak pada masyarakat jawa.
4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah, miskin.
7. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria, wanita, dan sebagainya.
8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.<sup>39</sup>

## **5. Media Dakwah**

---

<sup>39</sup> Faizah, Psikologi Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.74

Yang dimaksud dengan media dakwah yaitu alat yang digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada objek dakwah. Sarana dakwah sebagai kegiatan komunikasi dapat mempergunakan bermacam-macam media, sarana dan alat-alat komunikasi lainnya yang bisa menjangkau jauh sekali dimana alat-alat komunikasi modern masih belum semuanya bisa dinikmati oleh masyarakat terutama pada pedesaan, tetapi para ulama' mubaligh dan da'I sudah sejak lama menerobos masyarakat pedalaman dan pedesaan walaupun mereka hanya menggunakan media tradisional yang sifatnya fase to fase, dari hati ke hati, secara lisan, silaturahmi dan pengajian-pengajian yang sampai sekarang masih merupakan dakwah yang cukup efektif dan harus dipertahankan.

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada obyek dakwah, dapat menggunakan berbagai macam media diantaranya:

1. Lisan, media dakwah ini yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan menggunakan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain-lain.
2. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flas card dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran, atau penglihatan, atau kedua-duanya, seperti radio, televise, film, slide dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu, perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hamzah ya'kup, *Publistik Islama Seni dan Teknik Dakwah* (Bandung: diponegoro, 1973), h. 47- 48



## 6. Pesan Dakwah

Pada dasarnya pesan dakwah atau materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu

### 1. Masalah keimanan (aqidah)

Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-imani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Allah SWT berfirman dalam al Qur'an suroh an Naml ayat 19 :

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأُدْحِجْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Maka dia tersenyum dengan tertawa karena ( mendengar ) perkataan semut itu. Dan dia berdoa : "Ya Tuhanku berilah Aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah Aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-Mu yang saleh"<sup>41</sup>

### 2. Masalah ke Islaman (syariah)

Syar'iyah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia. Materi dakwah mencakup masalah syaria'ah adalah:

Setiap manusia hidup di dunia ini membutuhkan kebutuhan hidup, oleh sebab itu setiap manusia diwajibkan untuk mencari rizki, Allah SWT berfirman

---

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2014, h. 114

dalam al Qur'an suroh al Muluk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan<sup>42</sup>*

Dalam Islam mencari nafkah memang sesuatu hal yang diwajibkan untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi jalan atau cara mencari nafkah haruslah dengan jalan yang halal dan tidak diperbolehkan menghalalkan segala cara, sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an suroh al Baqoroh ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.<sup>43</sup>*

### 3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dibandingkan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah penyempurna keimanan dan keislaman.<sup>44</sup>

Pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, baik yang termaktub dalam Al-Quran maupun

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 165

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2014, h. 205

<sup>44</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), h. 60-62

Hadist. Dengan demikian terdapat tujuh karakteristik dakwah adalah orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap seimbang, Universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.<sup>45</sup>

## 7. Sumber-Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

### a. Al-Qur'an dan Al-Hadist

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah SWT yakni Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam.

### b. Rakyat Ulama

Islam menganjurkan ummatnya berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan Hadist.

Metode dakwah Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari *methodos* (cara/jalan) dan *logos* (teori/pengetahuan sistematis). Sedangkan secara sederhana metodologi dapat diartikan sesuatu tatacara, teknik atau jalan yang telah dirancang atau dipakai dalam proses intelektual guna memperoleh jenis apapun, baik pengetahuan akal sehat, pengetahuan humanistic dan historis atau pengetahuan filsafati dan pengetahuan ilmiah.<sup>46</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cara, yaitu:

---

<sup>45</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 342

<sup>46</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 106



## a. Al-Hikmah

### 1. Makna Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. M. Abdullah berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Orang-orang yang memiliki hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu.

### 2. Hikmah dalam dakwah

Telah diketahui bahwa hikmah dalam dakwah merupakan suatu hal yang penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Kemampuan da’I menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam, juga termasuk bagian dari hikmah dalam dakwah. Hikmah merupakan bekal da’I menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas pada para mad’unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da’I kepada mereka. Maudza Khasanah dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberi nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Sedangkan dari segi istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang melahirkan permusuhan diantara keduanya. Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mauizah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari kata wa’adza ya’idzu-wa’dzan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan

dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyiah yang artinya kebaikan.

Sedangkan makna dari segi istilah menurut Ad. Hamid al-Bilali al-MAuizhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberiakn nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Sedangkan dari segi istilah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang melahirkan permusuhan diantara keduanya.<sup>47</sup>

## 8. Subjek dan Objek Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

### a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari missi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah “*balligu „anni walau ayat*”. *Kedua*, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan

---

<sup>47</sup> Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta, M. Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 8

keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

Subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan: *"The man behind the gun"* (Manusia itu di belakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.

Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan. Apabila da'i mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan.

Gambaran kepribadian seorang da'i sebagaimana di jelaskan Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Hendaknya seorang da'i menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
2. Hendakla seorang pendakwah mengukuh mengerti benar soal yang akan diucapkan.
3. Terutama sekali kepribadian da'i haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.



4. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadlu' merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak.
5. Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi
6. Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
7. Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
8. Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.

**b. Objek Dakwah**

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan

mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya

#### **9. Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Adapun tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

##### **a. Tujuan Umum Dakwah**

Tujuan umum dakwah sebagaimana telah disinggung dibagian definisi dakwah adalah mengajak ummat manusia ( meliputi orang mukmin, ataun orang kafir, maupun orang musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat

## b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu juga terdapat berbagai macam tujuan dakwah diantaranya : Yang pertama, mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Yang kedua, menganjurkan dan menunjukkan perintah-perintah Allah. Yang ketiga, menunjukkan larangan-larangan Allah, meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan ( amalia) dan yang bersifat perkataan ( Qauliah). Yang keempat, menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertaqwa kepada Allah SWT. Yang kelima, menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepada Allah.

Tujuan dakwah yang paling utama adalah untuk membangun akhlak baik itu akhlak seseorang, masyarakat, bangsa, Negara maupun manusia pada umumnya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya dari tujuan dakwah itu dapat memberikan pemecahan terhadap segala persoalan dan permasalahan tersebut. Dan tujuan terakhir dari dakwah itu adalah manusia yang berakhlak mampu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>48</sup>

## H. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

---

<sup>48</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya:Surabaya Indah,1993),h.42



Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, yang berarti *if' al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>49</sup>

Namun kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas nampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara Linguistik kata *ikhlaq* merupakan isim jamid atau isim ghairu mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah sedemikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan kata *ikhlaq* sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai.

Allah telah menjadikan engkau mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemberi maaf, dan segala akhlak yang mulia.<sup>50</sup> Tafsir ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah memberikan sifat-sifat akhlak pada diri manusia. Hanya saja manusia tidak menggunakan akhlak yang telah diberi oleh Allah, malah manusia cenderung mengikuti langkah syetan yakni berakhlak tercela.

Di dalam ayat tersebut terdapat isyarat bahwa akhlak yang mulia tidak akan berada bersama kegilaan. Semakin baik akhlak manusia, maka akan semakin

---

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 1

<sup>50</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1974), hlm. 48

jauh ia dari kegilaan.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

1. Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.

2. Imam Ghazali

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.

3. Prof. Dr. Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>52</sup>

Akhlak juga merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan pola hubungan manusia. Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak tersebut dapat

---

<sup>51</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, hlm. 49

<sup>52</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.<sup>53</sup> Implementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, Allah lah yang juga telah memberikan perlengkapan kepada manusia berupa panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup sang makhluk dan Allah lah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang di beri tugas untuk mengelola segala yang ada di bumi tanpa harus mengeksploitasinya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup di muka bumi ini. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti menipu, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati manusia lain.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama manusia yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Menghormati perasaan manusia lain
2. Memberi salam dan menjawab salam
3. Pandai berterimakasih

---

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 149



4. Memenuhi janji
5. Tidak boleh mengejek
6. Jangan mencari-cari kesalahan
7. Jangan menawar sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain.<sup>54</sup>

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al - Qur'an terhadap lingkungan manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>55</sup> Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dan menjaga keseimbangan.

**3. Pembinaan Akhlak**

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman ayat 17 yang berbunyi :

---

<sup>54</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah), h. 199

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 152

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Artinya : Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>56</sup>*

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah.

Pada pembahasan mengenai akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan jelas. Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al- Akhlak (فلاخلاق) bentuk jamak dari Khuluq (فلق) yang artinya perangai.<sup>57</sup>

Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).<sup>58</sup> Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang

---

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2014, h. 305

<sup>57</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), hal:59

<sup>58</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200

kepada Allah.<sup>59</sup> (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an - Hadis dan. Sebagai AL contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.<sup>60</sup>

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

a. Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>61</sup>

b. Al-Ghozali dalam kitab Raudhah Taman Jiwa kaum Sufi

Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>62</sup>

c. Dalam Al-Mu'jam Al-Wasit yang disadur oleh Asmaran

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."<sup>63</sup>

d. Menurut Al-Quthuby

"Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian

---

<sup>59</sup> A.zainuddin dan Muhammad Jamhari, *AllIslam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal: 78.

<sup>60</sup> HamZah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal: 62

<sup>61</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak*, hal: 59

<sup>62</sup> M.luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), hal: 186

<sup>63</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal: 2

dari kejadian.<sup>64</sup>

e. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin.

“Akhlak adalah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu.<sup>65</sup>

f. Di dalam buku Encyclopedia Britanica

“Dijelaskan bahwa pengetahuan akhlak itu adalah identik dengan definisi ethics”. yaitu studi sistematis tentang tabiat dari pengertian - pengertian nilai “baik”, “buruk”, “seharusnya”, “benar”, “salah” dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip yang umum dan yang membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu yang disebut filsafat moral atau akhlak.<sup>66</sup>

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. Karena itu, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya

---

<sup>64</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hal:3

<sup>65</sup> Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Al Akhlak*”(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal: 4

<sup>66</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 151



tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan mainmain, pura-pura atau sandiwara. Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### **4. Macam-Macam Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari**

##### **a. Sabar**

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan tuhnya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha.selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

##### **b. Syukur**

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikiti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid...hal.94-98

c. Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

d. Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuwai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

e. Menepati janji (al-wafa')

Janji dalam islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul,

---

merasa rendah diri, jiwa gelisa, dan tidak tenang.

f. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu.

g. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekali ayat AL-Qur'an ataupun hadis menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

h. Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap tegal dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan

kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya dari pada bantuan materi.

i. Berbakti kepada orang tua

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekita rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pakei. Apabila tidak, halini di kembalikan *urf* (adat kebiasaan), pada yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya

j. Suka menolong orang lain

Hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adkalnya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisaan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

k. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan AL-Qur'an terhadap li bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi



manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Pandangan akhlak islam, seseorang tidak di benarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya ini berarti manusia di tuntutuntuk menghormatin peroses-peroses yang sedang berjalan dan terhadap semua peroses yang sedang terjadi. Halini mengantarkan manusi bertanggung jawab sehingga biaya tidak melakukan perusakan, bahkan den terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”. Binatang,-benda tidaktumbuhan,bernyawa,semuaitudan ben diciptakan oleh AllahSWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan pada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah” umat” tuhan van secara wajar dan baik.<sup>68</sup>

##### **5. Peranan Akhlakul Karimah Dalam Pembinaan Remaja**

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja dengan berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.

Mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya.

---

<sup>68</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 116

Dapat berfungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajara -ajaran agama. Ciri-ciri insan kamil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut.<sup>69</sup>

a. Berfungsi Akalnya Secara Optimal

Yaitu manusia berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akal nya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan.

b. Berfungsi Intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsi nya intuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran)<sup>70</sup> yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan.

c. Mampu Menciptakan Budaya Yang Baik

Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima dimasyarakat.

d. Menghiasi Diri Dengan Sifat-Sifat Ketuhanan

Yang dimaksud disini, manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dan memiliki kebiasaankebiasaan yang sesuai dengan ajaran akhlak.

e. Berakhlak Mulia

---

<sup>69</sup> *Ibid...* Hlm: 160-162

<sup>70</sup> Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya, Apollo, 1997), Hlm: 287

Sejalan dengan ciri insan kamil, manusia yang memiliki akhlak mulia memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, aspek kebijakan, dan aspek keindahan. Dengan kata lain manusia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan dan kreatifitas dari manusai itu sendiri.

f. Memiliki Jiwa Yang Seimbang

Seimbang disini adalah kestabilan jiwa antara kebutuhan spiritual maupun material dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## **6. Metode dan Teori Pembinaan Akhlak**

1. Metode yang lebih bersifat operasional dalam pembinaan akhlak adalah : memberi pelajaran atau nasihat

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya pembinaan akhlak, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

b. Metode keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan , terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari

segi tindakan maupun budi pekertinya.<sup>71</sup>

2. Teori pembinaan yang berefektif bagi Institusi Pendidikan adalah: a. Teori pembinaan efektif (Sigmund Freud)

Teori ini berusaha membantu individu untuk mengatasi ketegangan psikis yang bersumber pada rasa cemas dan terancam (*anxiety*). Setiap orang didorong oleh kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri, oleh motif-motif yang tidak disadari sendiri, dan oleh kebutuhan-kebutuhan alami, yang bersifat biologis dan naluri. Kalau seseorang tidak bisa mengontrol dan membendung kecemasan itu dengan realistis, dia akan menggunakan prosedur irasional dan tidak realistis.

- a. Teori pembinaan kognitif

Teori ini dipelopori oleh Eric Berne. Teori ini dianggap paling bermanfaat dalam pembinaan kelompok, teori ini mengamati langsung pola-pola interaksi antara seluruh anggota kelompok. Pola yang harus diamati yaitu pola berperilaku atau keadaan diri (*Ego state*) yang meliputi perilaku yang dianjurkan oleh pihak orang atau instansi sosial yang berperan penting selama masa pendidikan seseorang, seperti orang tua kandung, sekolah, dan badan keagamaan.

- b. Teori pembinaan Behavioristik

Teori ini dikembangkan oleh William Glaser, sesuai dengan pandangan behavioristik yang terutama di soroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata, tingkah lakunya itu memfokuskan pada perilaku seseorang pada saat sekarang, dengan menitikberatkan pada tanggung jawab yang dipikul setiap orang untuk berperilaku sesuai realitas dan keadaan yang dihadapi. *Tanggung jawab* di

---

<sup>71</sup> Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2006), h. 61



artikan sebagai kemampuan untuk memenuhi dua kebutuhan yang mendasar, yaitu kebutuhan dicintai dan mencintai serta kebutuhan menghayati dirinya sebagai orang yang berharga dan berguna.<sup>72</sup>

Menurut Imam AL Ghozali dalam membina akhlak ketrentaman hati dapat dicapai dengan menghilangkan akhlak tercela dan mengupayakan akhlak terpuji. yang dapat mengubah tabiyat asli adalah sikap sedang-sedang (propesional –ed) dalam segala hal. sebab setiap manusia yang dilahirkan itu sesuai fitrahnya, suci, hanya kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi. semua ini dilakukan dengan membiasakan dan mengajarnya.

Badan manusia itu pada mulanya tidak diciptakan sempurna, tetapi menjadi sempurna dan kuat setelah tumbuh, diurus dan diberi makan

Demikian halnya nafsu juga pada mulanya kurang sempurna tetapi akan sempurna dengan cara dibina, dididik akhlaknya, dan diberi makanan ilmu.<sup>73</sup>

## **7. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah**

Dalam prakteknya ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh para pendidik dan pembina dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja antara lain :

### **a. Penanganan Individual**

Penanganan individual dilakukan dengan cara tatap muka antara remaja dan konselor. Kegiatan yang dilakukan antara lain

1. Pemberian petunjuk atau nasihat, tujuannya untuk mencari jalan keluar mengenai masalah yang dihadapi remaja.
2. Konseling, tujuannya untuk mengutuhkan kembali pribadinya yang tergoncang dan mencoba menghadapi kenyataan untuk menyesuaikan

---

<sup>72</sup>Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta, Gramedia Widiasarana, 1997) h. 421

<sup>73</sup>Iman Abdul Mukmin, *MELADANI sa'addudin AKHLAKNABI Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006) h. 140

diri terhadap kendala yang ada.

3. Psikoterapi, tujuannya untuk menyembuhkan jiwa yang terganggu seperti stress.

4. Penanganan keluarga

Penanganan ini dilakukan dengan cara membina saling pengertian antara anggota keluarga. Karena perasaan segan, malu, takut, malu dapat menjadikan dinding pemisah dalam berkomunikasi. Karena dengan jarang komunikasi menyebabkan sikap saling acuh tak acuh antara anggota keluarga dan hal tersebut bisa menjadi pemicu kenakalan keluarga dalam keluarga. Dalam penanganan keluarga ini khususnya orang tua harus sesering mungkin memberi bimbingan kepada anaknya.

5. Penanganan kelompok

Biasanya konselor memilih orang-orang yang mempunyai persoalan sama, kemudian konselor tersebut merangsang pasien agar saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi dan saling membantu memecahkan masalah.

6. Penanganan Pasangan

Hal ini dilakukan dengan cara pasien ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya. Maksudnya agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi saling membela dan sebagainya. Penerapan ataupun prakteknya dalam pembinaan Akhlakul Karimah Menggunakan beberapa penerapan yaitu;

b. Kesopanan

Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati orang tuanya, para gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya.

Bersikap tidak sopan harus dihin sopan ialah anak yang tidak bersikap sopan santun terhadap orang tua dan guru-gurunya”iatidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya. Anak yang tidak sopan selalu berdusata dan mengeraskan suaranya ketika bicara dan tertawa. Ia suka memaki dan berbicara suka mengajak orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat ”.

Kesopanan diajarkan kepada anak dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktekannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah di terima oleh anak dan merekapun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan skesehariannya.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah harta yang berharga dan lebih berharga daripada emas permata, demikian ungkapkan pribahasa. Proses penanaman kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan harus diupayakan semenjak masih kecil.

Pada suatu hari saudara perempu (muhammad)”hai saudaraku, ayah kita kita membuka lemari makan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita

Muhammad menjawab,”benar saudaraku tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa terhadap erbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil

sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukumimu”.

Kejujuran adalah pintu segalanya, sebagaimana yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau selalu bersikap jujur dan mengajarkan kejujuran kepada umatnya. Demikian penting sifat jujur itu diajarkan kepada anak sejak masa kecilnya sehingga menjadi anak yang dapat di percaya sampai dewasa.

#### d. Ketaatan

Anak yang sejak kecil diajarkan akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

Seperti hasan, “ia selalu mengerjakan tepat pada waktunya, ia selalu hadir disekolah, membaca AL-Qura’an, mempelajari pelajaran-pelajaran. dirumah” Keta’atan akan menumbuhkan rasa cinta dalam hatinya, sehingga tidak ada beban dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba orang tua dan Allah swt akan meridhainya.

#### e. Kasih sayang orang tua

Seorang anak harus menyadari betapa besar kasih sayang ibu. Ibu telah susah payah demi anaknya. Ibu yang mengandungmu didalam perutnya selama sembilan bulan, kemudian menyusui dan sabar menanggung kepayahan hamil dan menyusui, ia memperhatikan kebersihan tubuh dan pakaianmu halus serta mengatur tempat tidurmu yang bersih.

Ibu mu menyayangimu dan sangat mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang terbaik, walaupun dengan bersusah payah ia



bersabar demi dirimu dan gembira denganmu Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu, maka ia membelikan bagimu pakaian, dan makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggembirakan keduanya, terlalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo'akan panjang umur.

f. Sopan santun terhadap saudara-saudaranya

Saudara laki-laki dan perempuanmu adalah orang-orang yang paling dekat denganmu setelah orangtuamu. Apabila engkau ingin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikap sopan terhadap saudara-saudaramu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan tulus dan ikhlas dan turuti nasehat mereka.

Janganlah bertengkar dengan saudara-saudaramu bila masuk dalam kamar mandi atau menggunakan machan ataupun duduk diatas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah bersabar dan selalu mengalah.

g. Sopan santun terhadap playan

Pelayanmulah seorang bekerja di rumah dan mengatur perabotannya serta membersihkan halamannya dan menyapu lantainya ialah yang memasak dan mencuci pakaian-pakaian dan membantu ibu dalam pekerjaannya.

Maka wajib bagi anak menggunakan ahklak yang baik terhadap pelayan-pelayanmu. Apabila engkau menyuru sesuatu kepada salah seorang dari mereka, maka anak harus berbicara padanya dengan lemah lembut dan jangan

mengganggu atau bersikap sombong terhadapnya.

Apabila ia bersalah, janganlah membentakinya. Tetapi ingatkan dia atas kesalahannya dengan lembut, dan maafkan dia. Waspadalah jangan memukul atau meludahi wajahnya. Tidaklah seorang melakukan hal itu, kecuali anak yang buruk ahklaknya dan akan di benci semua orang.

#### h. Akhlak terhadap tetangga

Anak yang baik dan sopan akan di cintai oleh keluarga dan tetangga-tetangganya, karena tidak mengganggu anak-anak mereka dan tidak bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dari seorangpun dari mereka.

Bersikap sopan santun terhadap tetangga, dan menggembirakan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, dan tersenyum di hadapan mereka, serta bermain dengan mereka.

#### i. Sopan santun dalam berjalan

Seorang muslim patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat.

### **I. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. ini untuk menunjukan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah di ditulis, diteliti, atau disinggung sebelumnya. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah hanya merupakan bentuk pengulangan. Diantaranya adalah tesis Zuliyanti,

Fakultas dakwah dan komunikasi Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang yang berjudul “Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Istighfar Puwosari Perbalan Kota Semarang.” Dalam penelitiannya Zuliyanti menganalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan kesimpulannya menunjukan bahwa metode dakwa.

KH Muhammad Khuswanto adalah dakwah bil lisan al hal dan terjun langsung ke lapangan dengan melakukan konsultasi, metode pendidikan, metode ceramah, metode teladan, dan dalam pembinaan akhlak santri dengan pembiasaan.

Berbeda penelitian Zuliyanti, karena penelitian ini lebih berobjek pada lembaga umum, dan focus kepada aktivitas yang dilakukan sebagai upaya dalam pembinaan akhlak remaja. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah Islam di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak remaja.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### J. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.<sup>74</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Metode penelitian Kualitatif* dijelaskan:

“Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>75</sup>

Dari pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

#### K. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>74</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 25

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3



## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disajikan peneliti dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara yang mendalam dan observasi serta dokumentasi berkaitan dengan aktivitas dakwah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang meliputi referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **L. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>76</sup>

Melalui metode ini informasi terkait penelitian bisa didapatkan melalui percakapan langsung kepada sumber utama data/nara sumber serta informan

---

<sup>76</sup>Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64

untuk menambah informasi terkait dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memfokuskan pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?
- b. Kapan waktu kegiatan dakwah dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung?

## 2. Observasi

Dalam metode ini data yang ingin digali melalui observasi adalah aktivitas dakwah, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah, partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>77</sup> Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur organisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, sejarah tentang SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

---

<sup>77</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 76

## M. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kancah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.

3. *Data display* (penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan

dipahami.

4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup>Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **N. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**

Berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Way Halim Yayasan Al-Azhar Tanjung Karang telah mempunyai binaan :

- a. 2 buah Taman Kanak-kanak.
- b. 1 buah Sekolah Dasar
- c. 1 buah Sekolah Menengah Pertama, dan
- d. Di sekitar Kompleks Way Halim juga banyak berdiri Sekolah Menengah Tingkat Pertama

Berdasarkan pertimbangan diatas maka pada tanggal 2 januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al – Azhar 3 di Way Halim, kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung, melalui Kakan depdikbud Kedaton. Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 Januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak di tetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

##### **2. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**

Nama Sekolah : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung  
NPSN/NSS : 10807039/302126001038  
Alamat : Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu  
Bandar LampungTelp. (0721)774 107  
Kode Pos 35141

Email : [alazhar3lampung@gmail.com](mailto:alazhar3lampung@gmail.com)

Website : <http://smazgalampung.sch.id>

Tahun berdiri : 1992

SK Izin Pendirian Sekolah : No. 612/I.12.B1/U/1994

Tgl. 26 Januari 1994

Akreditasi : A

SK. Terakhir Akreditasi : No. Ma.025290

Tanggal 04 November 2014.

Kepala Sekolah :

I. Sudarto, SE, S.Pd Tahun 1992-1999

II. Drs. Hi. Zaidi Arifin Tahun 1999-2002

III. Drs. Tukimin, M.Pd Tahun 2002-2004

IV. Dra. Aisyah Tahun 2004-2008

V. Drs. Hi. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I Tahun 2008 s.d sekarang

### 3. Visi Sekolah:

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan

dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ditetapkan sebagai berikut:

*" Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya "*

Indikator dari Islami adalah :

- a. Bertambahnya hafalan Al-Quran siswa sebanyak 1 juz setelah tamat dari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Bertambahnya hafalan hadith-hadits pilihan yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau Yayasan Al-Azhar Lampung
- c. Terbiasakannya mengucapkan Salam antar warga sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah
- d. Terkelolanya semua kegiatan-kegiatan keislaman sekolah secara baik seperti PHBI, Sanlat, GBI, Sholat Dhuhur berjamaah dan lain-lain
- e. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah di lingkungan sekolah seperti sholat Dhuha, Tilawatil Qur'an dan lain-lain
- f. Terkuasainya secara baik Bahasa Arab oleh minimal 25 % siswa
- g. Tumbuhnya semangat belajar dan bekerja yang dilandasi dengan semangat kejujuran dan fastabikhul khoirat dari seluruh warga sekolah yang ditandai dengan naiknya etos kerja.

Indikator dari Disiplin adalah :

- a. Tepat waktu dalam hadir / datang
- b. Tepat waktu dalam melaksanakan tugas
- c. Tepat waktu dalam mendidik siswa sesuai jadwal
- d. Tepat waktu saat masuk, proses dan keluar

- e. Selalu mendahulukan siswa saat pulang

Indikator dari Berkualitas adalah :

- a. Terkuasainya IT secara baik oleh semua guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di sekolah
- b. Bertambahnya metodologi pembelajaran oleh guru dalam pelaksanaan KBM baik di kelas maupun di luar kelas
- c. Terkuasainya secara baik metodologi penilaian oleh setiap guru berikut dengan pengolahan nilai dengan menggunakan IT
- d. Tersedianya administrasi pembelajaran secara lengkap oleh setiap guru sebagai acuan dalam pelaksanaan KBM
- e. Terkuasainya bahasa asing (Bahasa Inggris) oleh minimal 50 guru atau karyawan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di dalam sekolah
- f. Tumbuhnya kesadaran guru untuk mengadakan praktikum di laboratorium minimal 3 kali dalam 1 semester
- g. Tumbuhnya kesadaran guru untuk menulis karya ilmiah dan mengadakan penelitian tindakan kelas minimal oleh 25 % guru
- h. Diterimanya siswa di PTN atau PTS favourit lebih dari 80 %
- i. Angka kelulusan siswa kelas XII setiap tahunnya 100
- j. Diraihnya prestasi pada berbagai kejuaraan baik akademis (OSN) maupun non akademis hingga tingkat nasional.

Indikator dari Berwawasan Terpercaya adalah :

- a. Diberlakukannya model pembelajaran dan administrasi sekolah berbasis IT



- b. Diberlakukannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia di kelas baik dalam konteks KBM maupun interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru
- c. Tumbuhnya kesadaran dari warg sekolah untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi
- d. Dimulainya menjalin hubungan (networking) antara pihak sekolah dengan pihak eksternal terutama di luar negeri
- e. Tetap terpeliharanya nilai-nilai luhur yang menjadi kultur sekolah seperti  
:
  - 1) *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT
  - 2) *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
  - 3) *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain
  - 4) *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain
  - 5) *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan
  - 6) *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesame
  - 7) *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan
  - 8) *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untk melaksanakan prilaku menyimpang
  - 9) *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi
  - 10) *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik



11) *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan

12) *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku

#### 4. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut.

- a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- d. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
- f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- g. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

#### 5. Tujuan Sekolah:

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Menanamkan Kualitan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
- b. Terciptanya insan yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
- c. Terciptanya remaja yan sehat, mandiri, dan percaya diri.
- d. Terciptanya suasana toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung

jawab

- e. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- g. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
- h. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- i. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- j. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

6. Motto SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Motto SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah “ *Selangkah Maju Berkualitas* “

7. Letak Geografis SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

- a. Barat berbatasan dengan : Jalan Muh. Nur 1 Sepang Jaya Bandar Lampung
- b. Timur berbatasan dengan : Rumah makan dan ayam bakar pak Gendut
- c. Selatan berbatasan dengan : Rumah warga masyarakat Sepang Jaya
- d. Utara berbatasan dengan : Rumah warga masyarakat Sepang Jaya

8. Kondisi Guru dan Karyawan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tabel 1

## Kondisi Guru dan Karyawan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

NO	NAMA	MENGAJAR	JABATAN
		BD. STUDI	
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	Agama	Kepala Sekolah
2	Eko Setia Budi, S. Pd	Matematika	Waka Kurikulum
3	Sri Astuti, SE	TIK	Waka Kesiswaan
4	Rohamah, S.Pd	Biologi	Waka SARPRAS
5	Agung Safitri, S.Pd	EC	Waka Humas
6	Dra. Aisyah	Ekonomi	Guru
7	Sumono, S.Pd	Sejarah	Guru
8	Susilawati, S.Sos	PKn	Guru
9	Zuraida, S.Pd	Ekonomi	Guru
10	Roudatul Jannah, SP	Fisika	Guru
11	Susarti, S.Pd	B. Indonesia	Guru
12	Selamet Kamso, M.Pd	Sejarah	Guru
13	Paridah, S.Pd	B. Inggris	Guru
14	Nurhayati, S.Pd	Fisika	Guru
15	Hj. Titien Idayantie, SH	Sosiologi	Guru
16	Lida, S.Pd	Ekonomi	Guru
17	Mad Berawi, S. Pd	BP/BK	Guru
18	Septi Kamelia, S.Pd	B. Inggris	Guru
19	Ali Imron, S. Kom	Komputer	Guru
20	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	Matematika	Guru
21	Karnadi Irawan, S. Sos	TIK	Guru



22	Dewi Isnaini, S. Pd	BP/BK	Guru
23	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	BP/BK	Guru
24	Mulyani, S.Pd	Geografi	Guru
25	Surahmi, S.Pd	B. Indonesia	Guru
26	Luzy Ervina, S.T.P	Matematika	Guru
27	Suji Sunarni, S.Pd. I	Bahasa Arab	Guru
28	Rahmattulloh, S.Pd.I	Agama	Guru
29	Vera Maya Sari, S. Pd	Geografi	Guru
30	Tri Paryanti, S. Si	Matematika	Guru
31	Ice Rosina Sari, S. Pd	Kimia	Guru
32	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	Kesenian	Guru
33	Beni Antoni, S. Pd. I	Bahasa Arab	Guru
34	Rosmawati, S. Pd	Fisika	Guru
35	Nanik Oktaviana, S. Pd	Biologi	Guru
36	Dila Afdila, S. Pd	Geografi	Guru
37	Eliza Afriana, S. Pd	Pkn	Guru
38	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	B. Indonesia	Guru
39	Saeful Alfiansah, S. Pd	Matematika	Guru
40	Kosmalinda, S. Pd	B. Inggris	Guru
41	Yahya, S. Pd.I	PAI	Guru
42	Desi Amalia, S. Pd	Kimia	Guru
43	Siska Oktarina, S. Pd	Matematika	Guru
44	Eka Najati. B, SS, S.Pd	B. Inggris	Guru
45	Putut Wisnu Kurniawan, M. Pd	Sejarah	Guru
46	Khoirunnisa, S. Pd	B. Inggris	Guru
47	Bunga Naria, S. Pd	Biologi	Guru

48	Indra Bangsawan, S. Pd.I	Bhs. Lampung	Guru
49	Ery Nurma Jaya, S. Pd	Bhs. Lampung	Guru
50	Desrika Redi Sanjaya, S. Pd	Penjaskes	Guru
51	Wilman Arif Budi Wijaya, SE	Bhs. Arab	Guru
52	Widia Triningrum, S.Pd	Kesenian	Guru
53	Ruslan Abdul Gani, S. Pd	BP/BK	Guru
54	Fransiska Pratiwi Prasakti, S.Pd	B. Indonesia	Guru
55	Siti Maysaroh, S. Pd	Kimia	Guru
56	Sucia Aprilia, S. Pd	SBDK	Guru
57	M. Yusuf, S.Pd	Penjaskes	Guru
58	Vita Nurhayati, S.Pd	Fisika	Guru
59	Novi Andry Yansyah, S.Pd	Penjaskes	Guru
60	Iyan Supiyan. AZ	-	Ka. TU
61	Darmala Sari	-	Bendahara
62	Jumari	Ka Perpus	Ka Perpus
63	Aris Hermawan YN, S. Kom	TU Lab Komp.	TU Lab Komp
64	Heri Kusdiyanto, S.T	Lab IPA	Lab IPA
65	Alvia Turohma, A.Md. Kep	UKS SMA	KA. UKS
66	Elfitriani, S.TP	-	TU
67	Henny Mardiyah, A. Md	MI	TU
68	Andi Kurnia	-	Security
69	Panca Maulana	-	Security
70	Sastra Wihadi	-	Security
71	Riki Ricardo	-	Security
72	Supeni	-	OUTSORSING
73	Supriyadi	-	OUTSORSING

74	Muhimin	-	OUTSORSING
75	M. Nafis	-	OUTSORSING
76	Uni Yalius	-	Penjaga Sekolah
77	Uni Agus Setiawan	-	Penjaga Sekolah

*Sumber : Data SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung*

Sedangkan, kondisi fisik yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar lampung antara lain :

- 
- a. Ruang Kepsek : 1 buah
  - b. Ruang Guru : 2 buah
  - c. Ruang Kelas : 29 buah
  - d. Ruang Perpustakaan dan UKS : 1 buah
  - e. Musholla : 1 buah
  - f. WC dan Kamar Mandi Kepsek : 1 buah
  - g. WC dan Kamar Mandi Guru : 2 buah
  - h. GOR Indoor : 1 buah
  - i. Lapangan Outdoor : 1 buah
  - j. WC dan Kamar Mandi Siswa : 32 buah
  - k. Lab. Komputer : 3 buah
  - l. Lab. IPA : 1 buah
  - m. Kantin : 5 buah

## **O. Peran SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

### **1. Visi Misi dan Tujuan Lembaga**

Dapat di pahami terkait tujuan dari suatu lembaga dengan melihat dan mengamati visi dan misi lembaga tersebut. Dengan demikian, disini penulis paparkan terkait visi dan misi lembaga SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Apakah dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermaksud melakukan pembinaan atau justru sebaliknya.

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan lembaga harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ditetapkan sebagai berikut:

*" Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya "*

Indikator dari Islami adalah :

- a. Bertambahnya hafalan Al-Quran siswa sebanyak 1 juz setelah tamat dari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Bertambahnya hafalan hadis-hadits pilihan yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau Yayasan Al-Azhar Lampung
- c. Terbiasakannya mengucapkan Salam antar warga sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah
- d. Terkelolanya semua kegiatan-kegiatan keislaman sekolah secara baik seperti PHBI, Sanlat, GBI, Sholat Dhuhur berjamaah dan lain-lain
- e. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah di lingkungan sekolah seperti sholat Dhuha, Tilawatil Qur'an dan lain-lain
- f. Terkuasainya secara baik Bahasa Arab oleh minimal 25 % siswa



- g. Tumbuhnya semangat belajar dan bekerja yang dilandasi dengan semangat kejujuran dan fastabikhul khoirat dari seluruh warga sekolah yang ditandai dengan naiknya etos kerja.

Indikator dari Disiplin adalah :

- a. Tepat waktu dalam hadir / datang
- b. Tepat waktu dalam melaksanakan tugas
- c. Tepat waktu dalam mendidik siswa sesuai jadwal
- d. Tepat waktu saat masuk, proses dan keluar
- e. Selalu mendahulukan siswa saat pulang

Indikator dari Berkualitas adalah :



- a. Terkuasainya IT secara baik oleh semua guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di sekolah
- b. Bertambahnya metodologi pembelajaran oleh guru dalam pelaksanaan KBM baik di kelas maupun di luar kelas
- c. Terkuasainya secara baik metodologi penilaian oleh setiap guru berikut dengan pengolahan nilai dengan menggunakan IT
- d. Tersedianya administrasi pembelajaran secara lengkap oleh setiap guru sebagai acuan dalam pelaksanaan KBM
- e. Terkuasainya bahasa asing (Bahasa Inggris) oleh minimal 50 guru atau karyawan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di dalam sekolah
- f. Tumbuhnya kesadaran guru untuk mengadakan praktikum di laboratorium minimal 3 kali dalam 1 semester

- g. Tumbuhnya kesadaran guru untuk menulis karya ilmiah dan mengadakan penelitian tindakan kelas minimal oleh 25 % guru
- h. Diterimanya siswa di PTN atau PTS favourite lebih dari 80 %
- i. Angka kelulusan siswa kelas XII setiap tahunnya 100
- j. Diraihnya prestasi pada berbagai kejuaraan baik akademis (OSN) maupun non akademis hingga tingkat nasional.

Indikator dari Berwawasan Terpercaya adalah :

- a. Diberlakukannya model pembelajaran dan administrasi sekolah berbasis IT
- b. Diberlakukannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia di kelas baik dalam konteks KBM maupun interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru
- c. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi
- d. Dimulainya menjalin hubungan (networking) antara pihak sekolah dengan pihak eksternal terutama di luar negeri
- e. Tetap terpeliharanya nilai-nilai luhur yang menjadi kultur sekolah seperti :
  - 1) *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT
  - 2) *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
  - 3) *Empathy* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain

- 4) *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain
- 5) *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan
- 6) *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesame
- 7) *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan
- 8) *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untk melaksanakan prilaku menyimpang
- 9) *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi
- 10) *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik
- 11) *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan
- 12) *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku

Misi Sekolah Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut.

- a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang Islami efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- d. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
- f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.

- g. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

Tujuan Sekolah tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Menanamkan Kualitas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
- b. Terciptanya insan yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
- c. Terciptanya remaja yang sehat, mandiri, dan percaya diri.
- d. Terciptanya suasana toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab
- e. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- g. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
- h. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- i. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- j. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

## **2. Materi Keagamaan**



Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam membentuk akhlak remaja. Di sekolah, mereka akan dilatih baik secara mental, spiritual, serta kompetensi yang di dapat dari program yang ada di sekolah tersebut.

Materi yang digunakan dalam lembaga ini adalah materi Umum yang berumber dari kurikulum dan materi keagamaan yang di dalamnya mencakup berbagai macam materi. Diantaranya adalah materi yang berkaitan dengan aqidah akhlak, al Qur'an, Hadits, Ilmu fiqih, bab haji, infaq, zakat, shodaqoh, dan sebagainya.

Materi yang digunakan dalam lembaga ini menggambarkan bahwa lembaga tersebut memiliki peran dalam pembinaan akhlak remaja saat ini. Dimana saat ini pembinaan akhlak bagi remaja merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sebab perkembangan teknologi dan kemajuan zaman di samping memberikan nilai positif namun juga mengandung unsur negative yang apat merusak masa depan dan menghancurkan cita-cita para remaja.

Oleh karena itu lembaga SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa program unggulan yang dapat membina akhlak yang baik pada para remaja. Antara lain : bersalaman, mengucapkan salam, solat berjamaah, muroja'ah, tahfiz qur'an, yang berada di kegiatan ekstrakurikuler siswa bidang rohis.

### **3. Tata Tertib Lembaga**

Dengan adanya tata tertib dalam suatu lembaga adalah salah satu usaha lembaga tersebut untuk membentuk anggota di dalamnya menjadi lebih baik. Termasuk pada lembaga SMA Al Azhar 3 Bandar lampung pun memiliki tata

tertib yang mesti di patuhi serta sanksi yang didapat bagi yang melanggar.

Berikut adalah tata tertib oelajar di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung :

- a. Terlambat lebih dari tiga kali, membolos, tidak masuk tanpa izin dan keterangan. Sanksinya dipanggil dan di proses.
- b. Meninggalkan pelajaran tanpa izin guru piket dan guru mata pelajaran. Sanksinya dipanggil dan di proses.
- c. Melawan guru dan melecehkan guru. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- d. Berkata kotor yang tidak pantas, asusila, dan menyinggung perasaan/menyakiti hati orang lain. Sanksinya dipanggil, diproses, dan diskorsing.
- e. Mengoprasikan HP, headset, dan sejenisnya tanpa izin guru mata pelajaran. Sankinya disita dan tidak dikembalikan.
- f. Tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak membawa perlengkapan sholat bagi yang perempuan, tidak memakai peci bagi yang laki-laki. Sankinya dipanggil, di proses, dan diskorsing.
- g. Menyelenggarakan kegiatan tanpa izin sekolah. Sanksinya dipanggil dan diproses.
- h. Siswa dan siswi yang memakai aksesoris yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Sanksinya disita dan tidak dikembalikan.
- i. Memakai baju, celana, androk, kaos kaki, dan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Sanksinya diperingatkan dan disita sekolah.
- j. Bagi siswa yang berambut gondrong dan bagi siswi yang berkuku panjang. Sanksinya dicukur dan dipotong pihak sekolah.

- k. Melakukan kriminalitas baik di dalam maupun di luar sekolah. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- l. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, miras vcd porno, bacaan porno, dan sejenisnya yang dilarang Agama dan Negara. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- m. Membawa rokok/merokok saat memakai baju seragam baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- n. Membawa senjata tajam, senjata api, bahan peledak, atau sejenisnya. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- o. Berkelahi, membuat keributan, kekacauan, dan memalak teman. Sanksinya dikeluarkan setelah melalui proses.
- p. Mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah tidak membawa SIM dan STNK serta mengendarai mobil ke sekolah. Sanksinya dipanggil dan diproses.

#### **4. Janji Pelajar**

Untuk melengkapai dan mencapai tujuan dakwah di lembaga ini, maka dibuat pula janji khusus untuk para remaja yang menuntut ilmu di lembaga tersebut. Adapun bunyi dari janji pelajar adalah :

- a. Beriman dan bertaqa kepada Allah swt
- b. Patuh dan taat kepada guru dan orang tua
- c. Patuh dan taat kepada tata tertib dan peraturan sekolah
- d. Belajar dengan sungguh-sungguh, cermat dan disiplin.

- e. Melaksanakan dan menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan.

## **P. Aktivitas Dakwah Islam Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

### **1. Aktivitas Dakwah Unggulan**

Aktivitas dakwah Unggulan yang akan dilaksanakan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung terhadap remaja antara lain :

- a. Salam : Berikut adalah hasil interview mengenai sikap *tawadlhu* remaja melalui salam:

*“Jadi sesuai dengan perencanaan dari salam tadi mas saya berharap remaja jadi mengingat Allah dan bergantung sama Allah, dan saya kira remaja pun mulai memahami itu setelah kita menerapkan program ini. Bisa dilihat remaja sini mulai rajin shalat itu cukup membuktikan kalo mereka juga selalu mengingat Allah. Saya kira demikian mas. (Kepala Sekolah)”<sup>79</sup>*

Kebiasaan mengucapkan salam tercermin dari para remaja yang ada di lingkungan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini merupakan sebuah pembiasaan kepada mereka supaya selalu mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT. Dari data tersebut peneliti dapat menganalisis bahwasannya akhlak remaja setelah adanya program salam ini adalah remaja menjadi selalu mengingat Allah dan menggantungkan segalanya terhadap Allah.

- b. Bersalaman

---

<sup>79</sup> Wawancara mengenai sikap remaja dari Salam Pada Tanggal 2 Januari 2018



Bersalaman merupakan rutinitas pagi yang dilakukan di lingkungan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Guru dan karyawan bersama seluruh stekholder yang ada di SMA Al Azhar datang lebih awal untuk menyambut remaja yang datang ke sekolah. Tujuannya, remaja yang datang bersalaman kepada guru dan karyawan. Dengan adanya salaman tersebut maka siswa menjadi lebih *tawadu* dan menghormati orang yang lebih tua. Berikut adalah hasil interview mengenai akhlak remaja melalui salaman:

*“Dari program salaman ini mas peru bilang paling mencolok. Dengan terbiasa berjabat tangan mereka jadi lebih rukun satu sama lain, mereka bisa membawa kesan baik dengan sesama teman dan yang paling penting mereka juga jadi lebih patuh dan menghormati guru mereka. (Kepala Sekolah)”<sup>80</sup>*

Sekolah mewajibkan bersalaman pada saat masuk kesekolah maupun berada di lingkungan sekolah. Hal ini, bertujuan supaya siswa menghormati guru, karyawan, atau orang yang lebih dewasa dari mereka. Menurut bapak kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu bapak Drs. Hi. Ma’arifuddin Mz,M.Pd.I, “kegiatan berjabat tangan atau bersalaman ini diyakini dapat menurunkan ilmu yang dimiliki oleh guru kepada para remaja yang ada di lingkungan sekolah”.<sup>81</sup> Proses salaman ini berlangsung pada kebijakan era bapak Drs. Hi. Ma’arifuddin Mz,M.Pd.I.

Rutinitas pagi ini dilakukan supaya melatih kedisiplinan para remaja yang akan masuk ke SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Selain itu, dengan adanya kegiatan salaman di pagi hari. Maka, ibu/bapak guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dituntut untuk datang lebih pagi dalam rangka menyambut siswa-

---

<sup>80</sup> Wawancara mengenai sikap remaja dari Salam Pada Tanggal 2 Januari 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tanggal 8 Januari 2018.

siswinya datang ke sekolah. Selain itu, meminimalisir guru datang terlambat. Setiap pagi, ibu/bapak guru akan bersalaman dengan 1.091 remaja sebelum masuk ke SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Bapak kepala sekolah yaitu Ma'arifuddin akan memberikan riwed dan penghargaan kepada ibu/bapak guru yang dalam menyambut siswa-siswi datang awal/lebih pagi yang di evaluasi setiap bulannya. Para remaja yang ada di lingkungan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada saat bersalaman sambil mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru yang ada di sekolah.

Dari data tersebut peneliti dapat menganalisis bahwasannya akhlak remaja setelah adanya program salaman adalah:

- 1) Remaja jadi rukun dengan sesama teman.
- 2) Remaja bisa membawa kesan baik dengan sesama.
- 3) Remaja jadi lebih patuh dan hormat pada guru

c. Do'a pagi sebagai awal melalui speaker utama yang di pimpin oleh para da'i

d. Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan secara berjamaah di masjid SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Setelah jam ke 6 berakhir pada pukul 12.00 seluruh remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung secara bersamaan turun ke lapangan untuk mengambil air wudhu yang berada di setiap dinding pembatas antara parkiran kendaraan mereka dengan lapangan upacara. Setelah selesai berwudhu para remaja bergegas menuju masjid yang letaknya di luar lingkungan sekolah. Para remaja yang telah hadir di masjid SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung akan mengambil shaft terdepan begitu seterusnya mengikuti shaft berikutnya. Setelah adzan selesai, para remaja di anjurkan untuk melaksanakan sholat sunah qobliyah

dzuhur sebanyak 2 rakaat. Setelah itu, secara berjamaah melaksanakan sholat dzuhur dilanjutkan sholat sunah ba'diyah dzuhur dengan dzikir dan doa bersama. Setelah selesai doa, para remaja bersalaman dengan para guru untuk langsung masuk kembali ke lingkungan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Berikut adalah hasil interview mengenai akhlak remaja melalui Shalat:

*“Shalat ini mas adalah pondasi dari akhlaq manusia, orang yang rajin shalatnya dia akan terlindungi dari perbuatan-perbuatan tercela. Dan shalat ini adalah salah satu sarana komunikasi manusia dengan Allah. Mungkin secara logis sulit di jelaskan mas apa perubahannya orang yang sering melaksanakan shalat dengan tidak. Cuma setidaknya dengan membiasakan shalat seseorang menjadi sering berkomunikasi dengan Allah. Dengan sering berkomunikasi dengan Allah secara tidak langsung dia akan membentengi diri dari perbuatan tercela. Dan yang saya lihat dari para remaja saya, setelah di terapkannya program shalat berjamaah, meskipun awalnya harus memaksa mereka jadi lebih patuh. Mereka jadi lebih rajin. Dan jarang sekali saya jumpai dari reemaja saya ini melakukan perbuatan tercela, seperti berengkar, bolos sekolah, bahkan sampek tawuran.*  
(Kepala Sekolah)<sup>82</sup>

Dari data tersebut peneliti dapat menganalisis bahwasannya akhlak remajasetelah adanya program shalat adalah:

- 1) Remaja jadi lebih rajin.
- 2) Remaja jadi lebih patuh.
- 3) Remaja dapat membentengi diri dari perbuatan tercela

Penulis juga mendapatkan data interview dari beberapa remaja yang ada di

---

<sup>82</sup> Wawancara mengenai sikap remaja dari Salam Pada Tanggal 2 Januari 2018

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung mengenai sikap remaja setelah adanya program salaman yang ada di sekolah. Berikut adalah hasil interview dengan beberapa remaja :

*“Merasa ada yang berubah gak setelah di sekolah menerapkan konsep salaman ini (Penulis)”*

*“Gak tahu pak, program ini sudah sadari dulu. Sudah dari aku pertama kali masuk sekolah kelas X. ( remaja yang bernama Alwi )*

*“Gak tahu sih pak, cuman aku merasa di rumah. Aku juga jadi merasa lebih menurut sama orang tua. Hehe ( remaja yang bernama Shinta )*

*“lebih akrab sama guru-guru.” ( remaja yang bernama Dinda )<sup>83</sup>*

Dari beberapa penjabaran dan juga hasil interview terhadap remaja, penulis menyederhanakannya akhlak remaja dengan adanya program salaman di sekolah sebagai berikut:

1. Remaja menjadi selalu mengingat Allah dan menggantungkan segalanya terhadap Allah SWT.
2. Remaja jadi rukun dengan sesama teman.
3. Remaja bisa membawa kesan baik dengan sesama.
4. Remaja jadi lebih patuh dan hormat pada guru.
5. Remaja jadi lebih rajin.
6. Remaja dapat membentengi diri dari perbuatan tercela
7. Remaja jadi lebih rajin shalat
8. Remaja jadi lebih akrab dengan guru.

e. Sholat dhuha

---

<sup>83</sup> Wawancara kepada para remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Pada Tanggal 2 Januari 2018



f. Adanya murojaah al Qur'an di setiap pergantian jam belajar

Kegiatan murojaah dilaksanakan setiap pagi setelah doa namun sebelum memulai pembelajaran. Murozaah merupakan program sekolah dalam rangka penanaman hafalan Al-qur'an khususnya juz 30. Harapannya, setelah selesai dari SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung mereka hafal juz 30 (juz amma). Tehnisnya, dari surat yang di juz 30 tersebut oleh sekolah dibagi menjadi 3 jenjang tingkatan. Yaitu kelas X, XI, dan XII. Setiap akhir pecan diadakan tagihan terhadap hafalan murojaah tersebut.

Tahfiz Qur'an di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari Sabtu di masjid SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih tehnik membaca kitab suci Al-Qur'an. Baik dari tajwid, mahroj, dll.

g. Tausyah agama yang di perankan oleh da'I di lembaga tersebut

h. Dan pembiasaan pembacaan suroh yasin di setiap pagi hari Jum'at

Dan dalam satu ekstrakurikuler yang aktivitas di dalamnya mengandung unsur dakwah Islam, yaitu kegiatan ekstra Rohani Islam (ROHIS). Dan ekstrakurikuler ini pun memiliki cabang di dalamnya, diantaranya ada kegiatan pembinaan Tahfidz al Qur'an, Nasyyid, Pembinaan Da'I dan Da'iyah, Hadroh, serta Tilawatil Qur'an.

## **2. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)**

Kegiatan Rohani Islam ini adalah salah satu kegiatan Ekstra di bawah naungan sekolah yang di dalamnya kental dengan aktivitas dakwah Islam. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh ekskul ini adalah adanya kajian rutin bulanan yang menghadirkan para da'I secara bergantian, adanya program Baca Tulis Al Qur'an (BBQ), yang dibimbing langsung oleh para da'I di lembaga tersebut.

Kegiatan ini dilakukan selama seminggu satu kali pertemuan. Kemudian ada lagi pembinaan hadroh, yang didalamnya remaja islam di tuntuk untuk mampu memainkan alat tradisi Islam yang melantuntan sholawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Ini adalah salah satu cara para da'I untuk menimbulkan dan memperkuat rasa kecintaan para remaja kepada Rasulullah Muhammad saw yang bertujuan berefek kepada akhlak para remaja. Selain itu di lembaga ini ada pembinaan Nasyid, yang di dalamnya para remaja yang memiliki suara yang bagus diarahkan kepada lantunan lagu-lagu Islami yang mengandung unsur dakwah. Dan binaan ini mengarah kepada kata sukses, lantaran remaja yang sebelumnya tak terarah pada akhirnya lebih tertarik untuk melantunkan lagu dakwah yang berimbas pada cara berpakaian, cara ber prilaku, dan bergaul dalam kesehariannya. dan masih banyak aktivitas yang lainnya.

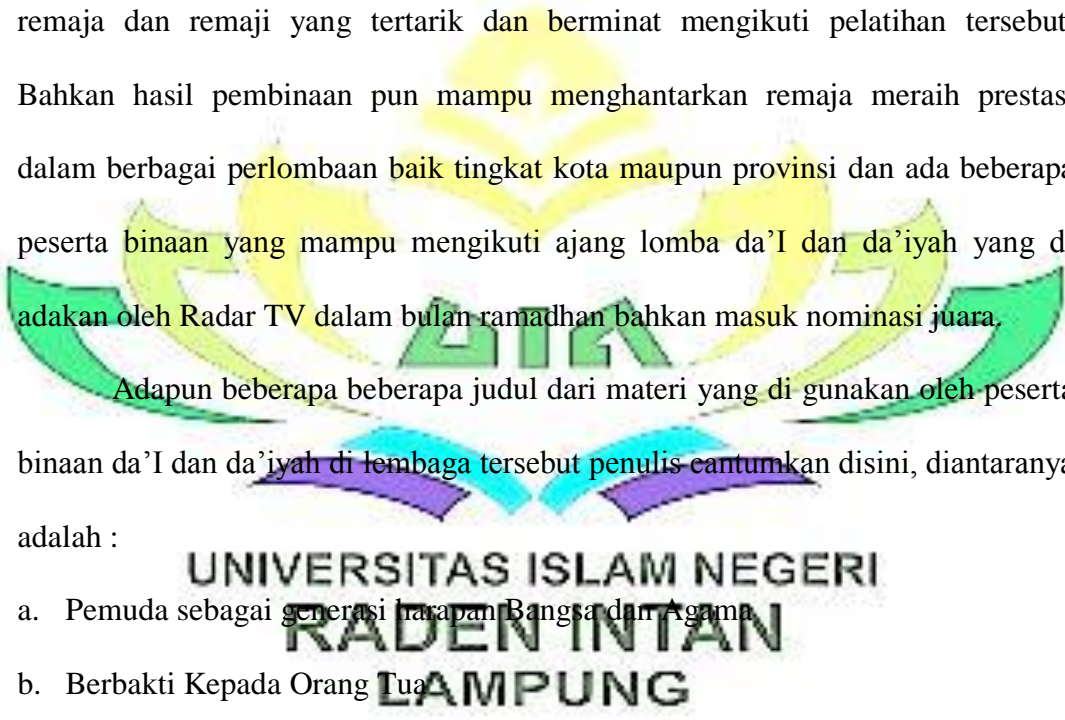
Termasuk ada pula pembinaan Tahfidz al Qur'an yang berawal dari menghafal al Qur'an Juz ke 30 yang saat ini sudah banyak remaja yang hafal juz 30, Juz 1, dan Juz ke 29. Serta telah mampu mengikuti berbagai macam perlombaah baik di dalam kota maupun di luar kota. Adapaun prestasi yang pernah di raih dalam bidang tahfidz al qur'an ini diantaranya Juara 2 lomba tahfidz Juz 30 putri yang di adakan oleh SMA 9 Bandar lampung, juara 3 Lomba Tahfiz Juz 29-30 yang di adakan oleh Ma'had UIN Raden Intan lampung, Juara 1 di cabang yang sama yang di adakan oleh UNILA, Juara 2 dan 3 di cabang yang sama di SMANSA Metro yang saat ini Lembaga ini meraih Juara terbanyak dan mendapatkan piala bergilir. Bahkan juga pernah meraih juara 1 Tahfidz ber regu putra dan putri.

Dari prestasi yang diraih tersebut maka jelaslah bahwa lembaga ini memiliki aktivitas yang mengandung dakwah Islam di dalamnya yang berperan dalam menyelamatkan dan menjaga masa depan remaja ini.

### **3. Pembinaan Da'I dan Da'iyah**

Dalam lembaga ini pula terdapat pembinaan untuk para da'I dan da'iyah muda, yang sudah berjalan selama lima tahun belakangan ini. Hasilnya pun menunjukkan bahwa pembinaan tersebut bisa dikatakan sukses. Sebab, Banyak remaja dan remaja yang tertarik dan berminat mengikuti pelatihan tersebut. Bahkan hasil pembinaan pun mampu menghantarkan remaja meraih prestasi dalam berbagai perlombaan baik tingkat kota maupun provinsi dan ada beberapa peserta binaan yang mampu mengikuti ajang lomba da'I dan da'iyah yang di adakan oleh Radar TV dalam bulan ramadhan bahkan masuk nominasi juara.

Adapun beberapa beberapa judul dari materi yang di gunakan oleh peserta binaan da'I dan da'iyah di lembaga tersebut penulis cantumkan disini, diantaranya adalah :

- 
- a. Pemuda sebagai generasi harapan Bangsa dan Agama
  - b. Berbakti Kepada Orang Tua
  - c. Islam agama yang rahmatan lil 'alamin
  - d. Membentuk generasi yang Islami
  - e. Al Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan
  - f. Zakat mensucikan harta

Dari beberapa judul materi tersebut penulis menyimpulkan bahwa ini adalah bagian dari pada pembinaan yang baik. Sadar ataupun tidak dengan memahami dan memiliki kemampuan menyampaikan materi yang di fahami

menjadi bekal bagi para remaja dan wasilah untuk menjadi insan yang mampu mengamalkan apa yang telah mereka fahami dan sampaikan dalam dakwahnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan analisa yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung diantaranya adalah dengan pembiasaan mengucapkan salam, bersalaman, membiasakan sholat berjamaah, memurojaah suroh dalam al qur'an setiap pergantian jam pelajaran, sholat dhuha disela istirahat dan Tausyah agama, pembacaan yasin setiap pagi jum'at melalui pengeras suara utama yang di pimpin oleh para da'i di lembaga tersebut. Dan beberapa aktivitas dakwah tersebut dapat meningkatkan akhlak remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan remaja jika bertemu orang yang lebih tua ( dewasa ) mengucapkan salam dan bersalaman. Serta, melaksanakan sholat berjamaah, memuroja'ah atau membaca al qur'an, dan seterusnya.

#### **B. Saran**

Sebuah kepastian, jika manusia mengalami kesalahan, tapi kesalahan tidak boleh untuk dipersalahkan, akan tetapi hendaknya di perbaiki. Sebagaimana dalam mafhum hadits, bahwasanya manusia adalah tempat salah dan dosa, dan sebaik-baik orang yang bersalah dan berdosa adalah yang meminta ampun kepada Allah SWT .

Begitu juga tesis ini, tentu banyak sekali kesalahan dan kekeliruan baik yang terkait dengan sistematika penulisan ataupun isinya. Untuk langkah perbaikan, penulis mengharap bimbingan dan arahan dari bapak dan ibu pembimbing serta

seluruh ikhwan dan akhwat yang membaca tesis ini untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya islah untuk membangun pribadi penulis dan perbaikan tesis ini



## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Kadir Said Abd. Rouf. 1987. *Dirosah fid Dakwah al Islamiyyah*. Kairo;  
Dar El Tiba'ah al Mahmadiyah.

Abdulllah Salim. *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*.  
Jakarta: Seri Media Da'wah.

Abdul Mun'im al-Hasyimi. 2013. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*.  
Jakarta: Gema Insani.

Ahmad Mustafa Al-Maragi. 1974. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: PT Karya Toha  
Putra Semarang.

Achmat Mubarak. 2006. *Psikologi Dakwah* Jakarta: Prenada Media.

Akbar dan Usman. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Armawati Arbi. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung:  
Rosda Karya.

Azhrudin dan Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Al Akhlak*". Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya, Apollo.

Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Ghozali Darussalam. 1996. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyyah*. Malaysia; Nur  
Siaga SDN. BHD.

Hamzah Ya'cub. 1986. *Publistik,danIslam*. Bandung : Diponegoro.

Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dan Berdakwah di  
Indonesia*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.

- Imam Abdul Mukmin Saadudin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Reamaja Rosda Karya.
- Jum'ah Amin Abdul Aziz. 1998. *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo: Era intermedia.
- Khatib Pahlawan Kayo. 2007 *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ki Moesa A. Machfoed. 2004. *Filsafat Dakwah, "Ilmu dakwah dan Penerapannya"*. Jakarta:PT.Bulan Bintang.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin. 1977. *Psikologi Dakwah Studi Pengantar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moh. Ali Aziz. 2005. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 1999. *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathew B Miles dan A. Michael Heberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad Sulthon. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.luqman Hakim. 2005. *Raudhah Adnan Uwa Kaum Sufi*. Risalah Gusti.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samuel Soeltoe. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta:FEUI.
- Sayyid Muhammad Nu,. 2000. *Dakwah Terjemahan Ashhfa Afkarina* . Solo: Era Intermedia.



- Siti Muriah. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tata Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta; Gaya Media Pratam, Cet 1.
- Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta, Gramedia Widiasarana.
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zakiah Daradjat. 1974. *Problema Remaja Di Indonesia*. Bulan Bintang, Jakarta.



LAMPIRAN :

MATERI PEMBINAAN DAI' DAN DA'YAH

Naskah I

### BERBAKTI KEPADA ORANG TUA

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، ثُمَّ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِیْ اَمَرَنَا بِبِرِّ الْوَالِدَیْنِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَمَّا بَعْدُ.

**Hadirin Yang Berbahagia.**

Sayyidina Ali bin Abi Tholib kw, berkata :

عَلَيْكَ بِبِرِّ الْوَالِدَيْنِ كِلَيْهِمَا. وَبِرِّ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَبِرِّ الْأَبَاعِدِ

*“Hendaklah engkau berbakti kepada kedua orang tua mu dan berbuat baiklah kepada kerabat dekat maupun kerabat jauh.”*

Lebih tegas Rasulullah Muhammad saw menjelaskan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh al Baihaqy dalam Syu’ab al Iman :

رِضَا اللهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

*“Ridho Allah ada pada ridho orang tua dan murkanya Allah ada pada murkanya orang tua.”* (HR. Baihaqy)

Ungkapan dan hadits tersebut menjelaskan kepada kita bahwa menghormati, mematuhi, menyayangi, bahkan merawat orang tua adalah hal yang wajib kita lakukan sebagai bakti seorang anak. Bukankah sejarah telah mencatat bahwa banyak diantara para sahabat yang dimuliakan oleh Allah swt karena kepatuhan dan taatannya kepada orang tua, dan banyak pula orang-orang yang terlaknat bahkan tersiksa lantaran tidak patuh dan tidak taat kepada orang tuanya.

Lalu bagaimana sikap anak terhadap orang tuanya saat ini?.. Alhamdulillah masih banyak anak yang peduli terhadap orang tuanya, masih ada remaja yang taat kepada orang tuanya, dan masih banyak pula para pemuda-pemudi yang masih mau merawat orang tuanya ketika lansia. Namun disisi lain banyak pula sosok anak yang tak peduli kepada orang tuanya, tak taat kepada orang tuanya, tak mau merawat orang tuanya ketika sudah lansia (lanjut usia). Bahkan tidak mau mendengarkan orang tuanya, bersikap acuh ketika disuruh, melawan ketika dsuruh baca al Qur’an, lari ketika disuruh mengaji, minggat ketika diajak sholat, marah dan suka membantah ketika diperintah, bahkan mencaci dan memaki ketika dinasehati. *Na’u dzubillahi min dzalik*. Pantas jika orang tua merasa tersakiti.

Jika orang tua sudah merasa tersakiti oleh sikap atau perkataan seorang anak maka telah banyak kita jumpai bagaimana Allah swt memberikan siksa kepada orang yang durhaka pada orang tuanya. Mulai dari anak yang berubah menjadi sosok ikan, ada yang berubah menjadi batu, ada yang sulit wafatnya dan masih banyak lagi. Oleh karena itu Allah swt memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Sebagai mana Allah swt telah berfirman dalam al Qur’an suroh Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي  
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَهِيَ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”(QS. Luqman : 14)

### **Hadirin Jamaah Sholat Jum'at yang berbahagia.**

Dalam al Qur'an dan Tafsirnya keluaran Departemen Agama Edisi yang disempurnakan jilid ke-7 halaman 550 di jelaskan bahwa di dalam ayat ini Allah swt memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Pernahkah terbayang dibenak kita, ketika kita semua berada di dalam kandungan sang ibu. Kita dibawa kemanapun ia pergi, ke pasar dibawa, ke warung dibawa, memasak dibawa, nyuci baju dibawa, bahkan sampai kekamar mandi pun kita dibawa. Tak pernah mengeluh dengan susah dan letihnya. Bahkan sakitnya rasa melahirkan, yang nyawanya menjadi taruhan tidak lagi dihiraukan. *Allahu Akbar*. Begitu pula dengan peran seorang ayah yang berkerja keras banting tulang kepala menjadi kaki, kaki menjadi kepala untuk menafkahi keluarga dan demi kesehatan sang buah hati, permata jiwa, belahan jantung alias anaknya bahkan memenuhi kebutuhannya meskipun harus ngutang dengan tetangganya. Lalu bagaimanakah cara seorang anak untuk menghargai jasa dan perjuangan orang tua? Sebagai jawabnya Allah swt mengajarkan melalui firmanNya dalam al qur'an suroh al Isro' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al Isro' : 23)

### **Hadirin Rohimakumullah..**

Dengan demikian maka dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban kita sebagai seorang anak. Dan usaha yang bisa kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua di antaranya adalah Pertama : seorang anak tidak boleh mengucapkan perkataan kotor dan kasar meskipun hanya berkata “ah” kepada orang tuanya. Kedua : seorang anak tidak boleh menghardik atau membentak orang tuanya. Dan yang Ketiga : hendaklah mengucapkan kata-kata yang mulia kepada orang tuanya.

### **Naskah II HIKMAH ZAKAT**

ألسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا أَنْ نَهْتَمَّ بِالْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد

#### Hadirin Raohimakumullah

Dr. Ismail Raj'i al Faruqi, mantan direktur pengkajian Islam Internasional mengatakan, Kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan merupakan tiga permasalahan besar yang saat ini hampir dihadapi seluruh Negara berkembang termasuk Indonesia. Namun dari ketiganya kemiskinan merupakan yang paling berbahaya, sebab kebodohan dan kelatar belakangan adalah akibat adanya kemiskinan. Bahkan Rasulullah Muhammad saw bersabda :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ الْكُفْرَ

*“Kemiskinan Mendekatkan kepada Kekufuran”*

Berdasarkan ungkapan dan hadits tersebut, jelaslah bahwa kemiskinan adalah hal yang harus dan mesti kita hindarkan, diantaranya adalah dengan menunaikan zakat. Oleh karena itu HIKMAH BERZAKAT adaah tema yang akan saya sampaikan.

#### Hadirin yang berbahagia.

Kehidupan bagaikan roda yang berputar, terkadang di atas dan terkadang pula dibawah. Sekarang kaya besok jatuh miskin, bahkan saat ini miskin besok menjadi kaya alias kaya mendadak. Untuk itu saling memberi dan berbagi adalah hal yang harus kita lakukan dalam kehidupan ini. Hadirin. Ingatkah kita dengan saudara-saudara kita yang hanya makan nasi aking akibat kemiskinan, terkadang pagi makan, sore tidak, tidur beralaskan Koran, dibawah jembatan, bahkan beratapkan langit nan biru. Mengapa semua ini terjadi? Jawabannya adalah karena kita sudah tidak peduli lagi terhadap orang miskin. Inilah sebabnya mengapa Allah swt memerintahkan melalui firmanNya dalam al Qur'an suroh at Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

#### Hadirin yang mulia.

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ dalam ilmu nahwu kata خُذْ yang berarti Ambillah merupakan Fi'lu Amri, yaitu menunjukan perintah. Sedangkan perintah di dalam kaidah Ushul fiqh menunjukan kewajiban :

الْأَصْلُ فِي الْأَمْرِ لِلْوَجُوبِ

*“Pada dasarnya perintah menunjukan kewajiban”* Jelaslah, bahwa waaaajib bagi kita semua untuk menunaikan zakat. Dan menurut Ibnu Jarir dari Ali bin Abi Thalhaf yang bersumber dari Ibnu Abbas dalam kitab Asbabun Nuzul yang ditulis oleh KH.Shaleh dan H.A.Dahlan Edisi ke-II halaman 279 menjelaskan bahwa sababun nuzul ayat tersebut berkenaan dengan permintaan Abu Lubabah kepada Rasulullah saw. Dia berkata : “Ya Rasulallah harta kami banyak ambilah dan shodaqohkanlah atas namaku serta mintakan ampunan bagi kami. Rasulullah saw



menjawab : “Maaf Lubabah aku tidak diperintahkan oleh Allah untuk tidak mengambil harta siapapun. Tatkalah itu turunlah ayat tersebut yang memerintahkan kepada Rasulullah saw untuk mengambil harta Lubabah sebagai zakat. Yang diisyaratkan dalam kalimat “Ambilah zakat dari sebagian mereka.”

Lalu apakah gerangan hikmah diwajibkannya zakat ? ayat tadi menjelaskan bahwa ada tiga hikmah diwajibkan zakat. Pertama : Untuk membersihkan harta dari hak-hak orang lain, hak-hak fakir miskin, dan hak orang-orang terkapar dipinggir jalan, hak orang yang tidur dikolong jembatan, hak orang yang merintih menahan sakit karena kelaparan, dan hak orang yang merasakan pahit pekik getirnya kehidup. Kedua : Untuk mensucikan jiwa dari berbagai penyakit tercela. Ketiga : Untuk menimbulkan ketenangan dalam kehidupan.

Dengan demikian hadirin. Apabila orang kaya sudah mau berderma, konglemerat mau membayar zakat, pejabat peduli terhadap nasib rakyat, maka akan lahir tatanan kehidupan yang aman, nyaman, adem, ayem, dan tentrem. Namun sebaliknya, jika orang kaya malas bersedekah, konglemerat enggan berzakat, maka akan lahir kecemburuan dan kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Akibatnya, muncul tindakan criminal, pencurian, penjarahan, perampokan, penjambretan, pembegalan, bahkan pembunuhan terhadap orang kaya.

#### **Hadirin yang dirahmati Allah swt**

Dapatlah kita simpulkan bahwa hikmah diwajibkannya zakat adalah untuk membersihkan harta, mensucikan jiwa, dan untuk ketenangan dalam kehidupan. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

BANGUNAN LEMBAGA SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG





## AKTIVITAS BERSALAMAN



PEMBIASAAN SHOLAT SUNNAH QOBLIYAH DAN BA'DIYAH





## SHOLAT BEJAMA'AH







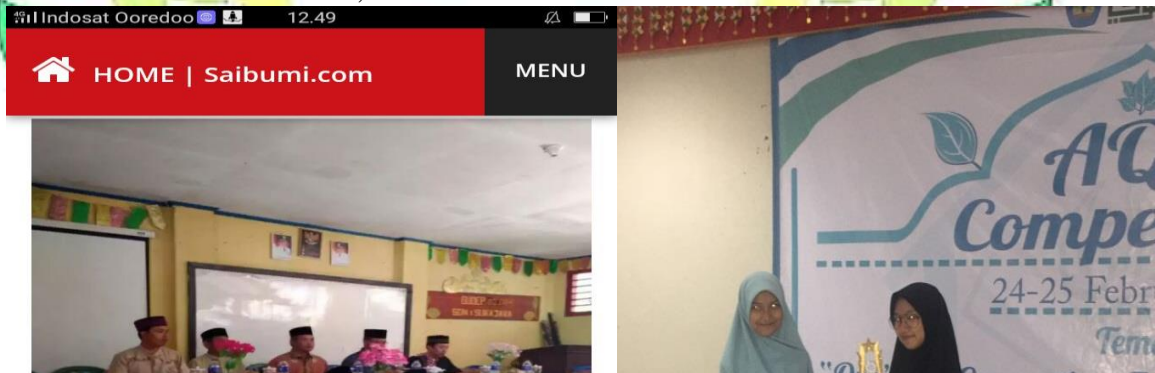
PENGHARGAAN BAGI YANG BERPRESTASI







## HADROH, NASYID DAN JUARA 1 TAHFIDZ



## The AS1 dan D'Putri, Raih Prestasi Melalui Nasyyid



## Berikan Reward Kepada Siswa Berprestasi

BERKUALITAS MENINGKAH (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung akan memberikan reward kepada para siswanya yang memiliki prestasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

## JUARA UMUM ROHS DI SAMANSA METRO

Salah satu prestasi yang diraih oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah juara umum Rohs di Samansa Metro. Prestasi ini diraih oleh siswa yang bernama The AS1 dan D'Putri. Mereka berhasil meraih prestasi ini melalui latihan yang keras dan disiplin.

Salah satu prestasi yang diraih oleh siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah juara umum Rohs di Samansa Metro. Prestasi ini diraih oleh siswa yang bernama The AS1 dan D'Putri. Mereka berhasil meraih prestasi ini melalui latihan yang keras dan disiplin.



